

**PENGUNAAN AYAT AL-QURAN KETIKA BERHADAPAN  
DENGAN BINATANG BUAS DI DESA KAMONJI  
KECAMATAN BALAESANG TANJUNG  
(STUDI *LIVING QURAN* TERHADAP Q.S AL-BAQARAH/ 2 : 18)**



**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Al-quran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Adab  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

**Oleh:**

**FARTIN  
NIM: 19.2.11.0059**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DATOKARAMA PALU  
2025**

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya maka Skripsi dan Gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Januari 2025



Fartin

Nim; 192110059

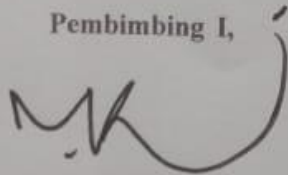
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat Alquran Ketika Berhadapan Dengan Binatang Buas Di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung (Studi *Living Quran* Terhadap Q.S Al-Baqarah/ 2 : 18)” oleh Mahasiswa atas Nama Fartin NIM: 192110059, Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 28 Mei 2024 M  
19 Dzulqa’dah 1445 H

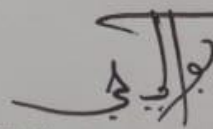
Mengetahui:

Pembimbing I,



Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 19740610 199903 1 002

Pembimbing II,



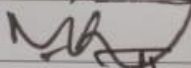
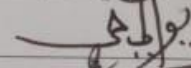
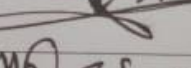
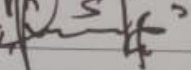
Yulia, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19890814 202321 2 048

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fartin NIM. 192110059 dengan judul “Penggunaan Ayat Alquran Ketika Berhadapan Dengan Binatang Buas Di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung (Studi *Living Quran* Terhadap Q.S Al-Baqarah/ 2 : 18)” telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2025 M. dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 19 Februari 2025 M  
20 Sya'ban 1446 H

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama                                 | Tanda Tangan                                                                          |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua Sidang  | Muhammad Nawir, S.Ud., M             |  |
| Pembimbing I  | Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.  |  |
| Pembimbing II | Yulia, S.Pd., M.Pd.                  |  |
| Penguji I     | Dr. Tamrin, M.Ag.                    |  |
| Penguji II    | Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I. |  |

### Mengetahui

Ketua Jurusan  
Ilmu Alquran dan Tafsir

Fikri Hamdani, M.Hum  
NIP. 19910123 201903 1 010

Dekan Fakultas  
Ushuluddin dan Adab

Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 19640616 199703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan segala Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, sang pendidik sejati Nabi Besar Muhammad SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senatiasa berjalan dalam Risalah-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda tercinta Basir Lajumpa dan ibunda Buacila, Terimakasih yang sebesar-besarnya atas pengorbanan dan perjuangan yang telah kalian lakukan untuk penulis dan terimakasih karna telah membesarkan, mencurahkan, segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan akhirat bagi ayah dan ibu penulis atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H., Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berada dibawah kepemimpinannya.

3. Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Palu yang telah memberikan yang terbaik untuk Fakultas Ushuluddin dan Adab
4. Fikri Hamdani, M.Hum selaku ketua prodi dan Mohammad Nawir, S.Ud, M.A selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Palu. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian studi.
5. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I Selaku pembimbing I Dan Yulia, S.Pd., Selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam Menyusun skripsi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun tidak tepat pada waktunya disebabkan kemalasanku dalam mengerjakan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddun dan Adab UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pengajaran, mendidik dan mengamalkan ilmunya secara ikhlas kepada penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Adab yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam pengurusan berkas yang berhubungan dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Selaku Kakak penulis, Irna wati, Nurtin, Nawir dan Sri Fita S,Pd. dan kaka ipar saya Kaswan Latif yang telah membantu membiayai dan memfasilitasi penulis selama perkuliahan di UIN Datokarama Palu, Semoga kaka dan kaka ipar saya selalu dilimpahkan Rezeki dan dimudahlan setiap pekerjaannya.

9. Kepada rekan-rekan seperjuangan Thoriq Miftah Khairi, Rifaldi, Wardi, Nurhidayah, Ningsi, Wandasari, Magfira Natasya, Armelinda, Sri Utami, Nur Rifka, Rahma Toonau, Eka Meirina, Dini, Fifit, Yani, Sela, dan Teman-teman jurusan Ilmu Alqurán & Tafsir 2019 yang telah banyak memberikan semangat dan saran serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, Kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat bantuan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, Januari 2025  
Penyusun

Fartin  
Nim: 192110059

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat di lihat pada halaman berikut:

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|------|-------|
| ب    | B     | ز    | Z     | ق    | Q     |
| ت    | T     | س    | S     | ك    | K     |
| ث    | Th    | ش    | Sh    | ل    | L     |
| ج    | J     | ص    | s}    | م    | M     |
| ح    | h}    | ض    | d}    | ن    | N     |
| خ    | Kh    | ط    | t}    | و    | W     |
| د    | D     | ظ    | z}    | هـ   | H     |
| ذ    | Dh    | ع    | ‘     | ء    | ,     |
| ر    | R     | غ    | Gh    | ي    | Y     |
|      |       | ف    | F     |      |       |



Hamzah (ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap dan diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Fath}ah</i> | A           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i>  | I           | I    |
| اُ    | <i>D}ammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>Fath}ah dan ya</i> | Ai          | a dan i |
| اَوْ  | <i>Fath}ah dan wa</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

| Harakat dan Huruf       | Nama                                             | Huruf dan Tanda | Nama                   |
|-------------------------|--------------------------------------------------|-----------------|------------------------|
| ا   اَ... اِ... اِوْ... | <i>Fath}ah</i> dan<br><i>alif</i> atau <i>ya</i> | a>              | a dan garis di<br>atas |
| ي                       | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>                      | i>              | i dan garis di<br>atas |
| و                       | <i>D}ammah</i> dan<br><i>wau</i>                 | u>              | u dan garis di<br>atas |

Contoh :

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتَ : *yamu>tu*

### 4. *Ta> Marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta> marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta> marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta> marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta> marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta> marbu>t}ah* itu di transliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

|                           |                                        |
|---------------------------|----------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ     | : <i>raudah al-at}fal</i>              |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madi&gt;nah al-fa&gt;dilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : <i>al-hikmah</i>                     |

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid ( ˆ )*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|            |                       |
|------------|-----------------------|
| رَبَّنَا   | : <i>rabbana&gt;</i>  |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjaina&gt;</i> |
| الْحَقُّ   | : <i>al-haqq</i>      |
| نُعِمْ     | : <i>nu''ima</i>      |
| عُدُوْ     | : <i>'aduwwun</i>     |

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah ( ِ )*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

|           |                                       |
|-----------|---------------------------------------|
| عَلِيٌّ   | : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)       |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamshiah* dan *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung ang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata ang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (*bukan ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalzazah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari al-Qur'an), *Sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fi Zila>l al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al- 'Iba>ra>t bi 'umum al-lafz}} la bi khus}us} al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jala>lah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *Jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muda>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billa>h* دِينُ الله *di>>nulla>h*

Adapun *ta marbu>tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ الله *hum fi rah}matilla>h*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal dengan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (Orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

*Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l*

*Innaawwalabaitinwudi'alinnasi lallazi> bi Bakkamuba>rakan*

SyahrulRamada>n al-lazi>unzila fih al-Qur'a>n

Abu Nasr al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-Dala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd al-Wali>d Muh}ammad (bukan Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas\\r H{a>mid Abu Zai>d, ditulis menjadi:

Abu> Za>id, Nas\\r H{a>mid (bukan: Za>id, Nas\\r H{a>mid Abu>)

## 11. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|      |                                                   |
|------|---------------------------------------------------|
| swt. | :subḥānahū wa ta'ālā                              |
| saw. | :ṣallallāhu 'alaihi wa sallam                     |
| a.s. | : 'alaihi al-salām                                |
| H    | : Hijrah                                          |
| M    | : Masehi                                          |
| l.   | : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w.   | : Wafat tahun                                     |
| Q.S. | : Quran, Surah, ayat 4                            |

## DAFTAR ISI

|                                        |       |
|----------------------------------------|-------|
| HALAMAN SAMPUL .....                   | i     |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....       | ii    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....           | iii   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....               | iv    |
| KATA PENGANTAR.....                    | v     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....             | viii  |
| DAFTAR ISI .....                       | xvi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                  | xviii |
| ABSTRAK .....                          | xix   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....               | 3     |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 4     |
| D. Penegasan Istilah.....              | 5     |
| E. Garis-Garis Besar Isi .....         | 7     |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....             | 8     |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 8     |
| B. Kajian Teori .....                  | 11    |
| 1. Binatang Buas .....                 | 11    |
| 2. Tafsir Alquran.....                 | 17    |
| 3. Living Quran .....                  | 21    |
| 4. Q.S Al-Baqarah/ 2:18 .....          | 26    |
| C. Kerangka Pemikiran .....            | 29    |
| BAB III METODE PENELITIAN .....        | 31    |



|                                                                                                                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....                                                                                                                                   | 31 |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                                                                                                                  | 32 |
| C. Kehadiran Penelitian .....                                                                                                                                               | 32 |
| D. Data dan Sumber Data.....                                                                                                                                                | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                                                             | 33 |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                                               | 35 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....                                                                                                                                          | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN.....                                                                                                                                                | 38 |
| A. Gambaran Umum Terbentuknya Desa Kamonji .....                                                                                                                            | 38 |
| B. Penggunaan Ayat Alquran Ketika Berhadapan dengan Binatang Buas di<br>Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung (Studi Living Quran<br>terhadap Q.S Al-Baqarah/ 2:18 ..... | 45 |
| C. Dampak dari Penggunaan Ayat Alquran yang dibaca ketika Berhadapan<br>dengan Binatang Buas di desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung .....                              | 54 |
| BAB V PENUTUP .....                                                                                                                                                         | 60 |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                                         | 60 |
| B. Implikasi Penelitian .....                                                                                                                                               | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA                                                                                                                                                              |    |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                                                                                                                                                           |    |
| RIWAYAT HIDUP                                                                                                                                                               |    |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Pengajuan judul skripsi
2. Lampiran 2 Surat izin meneliti
3. Lampiran 3 Surat bukti penelitian
4. Lampiran 4 Surat Penunjukkan Pembimbing
5. Lampiran 5 Kartu Hadir Seminar Proposal
6. Lampiran 6 Undangan seminar proposal
7. Lampiran 7 Daftar hadir seminar proposal
8. Lampiran 10 Buku bimbingan
9. Lampiran 11 Pedoman wawancara
10. Lampiran 12 Dokumentasi peneliti
11. Lampiran 13 Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

Nama : Fartin  
Nim : 19.2.11.0059  
Judul Skripsi : Penggunaan Ayat Alquran Ketika Berhadapan Dengan Binatang Buas di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung (Studi *Living Quran* Terhadap Q.S Al- Baqarah /2:18)

---

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan ayat alquran ketika berhadapan dengan binatang buas di desa kamonji kecamatan balaesang tanjung (studi *living quran* terhadap Q.S Al- Baqarah /2:18). Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak dan penggunaan Q.S Al- Baqarah /2:18 ketika berhadapan dengan binatang buas di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kamonji menggunakan surah Al-Baqarah ayat 18 ketika bepergian ke tempat yang berpotensi bertemu binatang buas dan ketika berhadapan langsung dengan binatang buas. Adapun dampak yang dirasakan dalam pengamalan ayat ini masyarakat merasakan adanya peningkatan ketenangan, keberanian dan merasakan adanya perlindungan dari Allah SWT yang membantu mereka menghadapi ketakutan terhadap binatang buas. Keyakinan ini memperkuat rasa aman dan menurunkan tingkat kecemasan yang dialami masyarakat.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya penggunaan surah Al-Baqarah/ 2: untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah tentang binatang buas yang mereka hadapi, selain itu, penggunaan ayat ini juga untuk Perlindungan Spiritual sebagai Landasan Psikologis, Pengembangan Program Kesehatan Mental Spiritual, Penguatan keyakinan Agama, Pola Pikir Positif dalam masyarakat, Keterkaitan Ajaran Agama dengan Kehidupan Sehari-hari. Maka secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan ayat Alquran tidak hanya memiliki dampak spiritual, tetapi juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan mental masyarakat, serta memberikan dasar bagi pengembangan program dan kebijakan yang lebih inklusif dan holistik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kalam Allah SWT yang di turunkan kepada nabi Muhammad sebagai kitab suci yang penuh mu'jizat dan sumber utama ajaran Islam. Alquran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.<sup>1</sup> Sebab di turunkanya Alquran untuk dijadikan tata kehidupan manusia, ayat-ayatnya masih tetap baru meskipun masa telah berlalu. Alquran bukan sekadar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan langkah yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>2</sup>

Alquran diakui dan diterima sebagai pembawa ajaran yang baik. dimata masyarakat muslim, secara garis besar kandungan ayat-ayat Alquran dapat diketahui dalam tiga bagian. Pertama, hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan atau iman kepada yang gaib Kedua, hal-hal yang berhubungan dengan anggota lahir atau yang berkenaan dengan urusan ibadah perintah dan

---

<sup>1</sup>Imam Muhsin, *Tafsir Alquran dan Budaya Lokal* ( Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI 2001), 1.

<sup>2</sup>Said Agil Husin Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesaalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

larangan serta segala urusan yang mengenai hukum-hukum halal dan haram. Ketiga, hal-hal yang berhubungan dengan urusan batin. Ketiga hal di atas dapat disebut dengan iman, Islam, dan Ihsan.<sup>3</sup> Alquran mengandung bermacam-macam pengetahuan yang harus dipelajari, dipikirkan, direnungkan, diperhatikan dan diselidiki oleh manusia terutama para pemeluk Islam. Karena Alquran diturunkan oleh Allah SWT. untuk Pedoman hidup yang akan menyelamatkan dan mendatangkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Allah menjadikan Alquran berbeda dengan kitab-kitab Allah lainnya, Alquran menjadi salah satu rukun iman dikarenakan keistimewanya. Alquran juga terbukti dari penjagaan Allah yang begitu ketat terhadap keotentikannya, selain itu Allah juga memudahkan Alquran untuk dibaca, dipahami bahkan di hafalkan bagi siapa saja yang ingin berinteraksi dengannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan diturunkannya kitab suci Alquran tersebut, maka pengamalan umat terhadap Alquran pun berbeda-beda. Pada umumnya, umat Islam telah mengetahui bagaimana praktik penerimaan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Praktiknya bisa berupa membaca, memahami dan mengamalkan untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena berinteraksi terhadap Alquran oleh Masyarakat muslim dalam ruang sosial sangat dinamis dan variatif. Hal ini dipengaruhi oleh cara berfikir dan lingkungan kehidupan sosial. Berbagai bentuk praktik penerimaan oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran itulah yang disebut dengan *Living quran* (Alquran yang hidup) ditengah-tengah masyarakat Muslim.<sup>5</sup> *Living quran* merupakan salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap Alquran yang mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau

---

<sup>3</sup>Moenawar Chalil, *Alquran dari Masa Ke Masa* (Semarang: Ramadhani, tth.1954), 68-69.

<sup>4</sup>Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Alquran*. Terj. *Alquran Fial-Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), 151.

<sup>5</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 104.

pandangan masyarakat terhadap Alquran. Model studi *Living quran* menjadi fenomena yang perlu dilakukan ditengah-tengah masyarakat. Berbagai fenomena Alquran yang sering kali menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Bahkan masyarakat selalu berupaya untuk dapat menghidupkan Alquran dengan cara mengamalkannya.<sup>6</sup>

Seperti kebiasaan yang dilakukan masyarakat desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung, yang mana mereka menghidupkan Alquran dengan cara menggunakan ayat Alquran sebagai tameng atau pelindung diri dari bahaya binatang buas. kebiasaan megamalkan ayat Alquran tersebut termasuk tradisi yang telah mengakar kuat dalam masyarakat desa kamonji, dari pengalaman-pengalaman masyarakat.<sup>7</sup> Alquran dipahami menjadi suatu benda yang mempunyai kekuatan untuk suatu kebahagiaan dan keselamatan. fenomen dan pemahaman seperti itulah yang menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan karna rasa ingin tau peneliti terhadap kebiasaan masyarakat desa kamonji yang menggunakan ayat Alquran sebagai media pelindung diri dari bahaya hewan buas serta dari hasil observasi awal dan penelusuran yang telah peneliti lakukan, bahwasannya peneliti belum menemukan ada yang melakukan penelitian secara langsung yang membahas terkait dengan judul ini yaitu Penggunaan Ayat Alquran Ketika Berhadapan Dengan Binatang Buas di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung (Studi *Living quran* Terhadap Q.S Al-Baqarah/ 2 : 18) Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang judul ini.

---

<sup>6</sup>M. Mansur. "*Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran*" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Quran dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5-6.

<sup>7</sup>Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: Cv Rajawali, 1992), 82.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penggunaan ayat Alquran ketika berhadapan dengan binatang buas di desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung ?
2. Apa dampak dari penggunaan ayat Alquran yang dibaca ketika berhadapan dengan binatang buas di desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Mengetahui pemahaman Masyarakat Desa Kamonji yang menjadikan QS. Al-Baqarah/ 2 : 18 sebagai amalan untuk melindungi diri bahaya binatang buas.
- b. Mengetahui penggunaan QS. Al-Baqarah/ 2 : 18 sebagai amalan yang melindungi diri dari bahaya binatang buas pada masyarakat desa Kamonji.

### **2. Kegunaan penelitian**

Terdapat dua signifikansi yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a. Pada aspek teoritis, dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi ilmiah di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living quran* dan dapat di jadikan salah satu contoh bentuk kajian mengenai QS. Al-Baqarah/ 2 : 18 yang digunakan untuk melindungi diri dari bahaya binatang buas di desa Kamonji, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang ayat-ayat Alquran di Desa Kamonji.
- b. Pada aspek signifikasi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai ayat-ayat pelindung diri agar di pahami dan digunakan sebagaimana semestinya.

- c. Manfaat lainnya, penelitian ini berusaha menjaga warisan keilmuan masyarakat terdahulu tentang ayat pelindung diri dari binatang buas, khususnya pemahaman masyarakat yang berada di desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung.

#### **D. Penegasan Istilah**

##### **1. Binatang Buas**

Binatang buas adalah binatang yang dianggap sebagai hewan yang berbahaya bagi manusia. Arti berbahaya disini adalah bisa menyerang dengan gigitan, tandukan, cakaran, menyengat, menyemburkan racun, menerkam dan serangan berbahaya lainnya yang dapat menimbulkan luka bahkan kematian bagi manusia.

Binatang buas juga bisa berarti hewan liar merupakan hewan-hewan yang tidak pernah didomestikasi atau dipelihara atau dibiasakan hidup bersama manusia karena berbahaya atau tidak sesuai habitatnya dengan manusia. Hewan buas atau hewan liar pada hakikatnya juga membentuk suatu komunitas dengan sesama populasinya dan berinteraksi dengan spesies lain melalui berbagai macam simbiosis yang ada Itulah kehidupan satwa liar di alam bebas.

##### **2. Tafsir Alquran**

Secara terminologi tafsir adalah penjelasan terhadap *Kalamullah* atau penjelasan lafas Alquran dan pemahamannya.<sup>8</sup> Dalam bahasa inidonesia berasal dari bahasa arab yaitu tafsir. Kata tafsir sendiri berasal dari akar kata fassara. Menurut sebagian dari ahli tafsir menyatakan bahwa tafsir tidak termasuk ilmu pengetahuan yang terbatas. Pemikiran ini berdasarkan alasan bahwa tafsir tidak mempunyai kaidah dan batasan khusus.

---

<sup>8</sup>Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi dan Abu Ihsan Al-Atsari, Tafsir Ibnu Katsir (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 74.

sAbdul Hamid Al-Bilali, *Al-Mukhtashar Al-Mashun Min Kitab Al-Tafsir Wa Al-Mufashirun* (Kuwait: Dar Al Dakwah, 1405).



Seperti yang terdapat pada ilmu sains yang diciptakan oleh akal manusia. Namun, sebagian ahli tafsir memasukan tafsir ke dalam kelompok ilmu pengetahuan, Karena dalam tafsir terdapat topik tertentu yang membutuhkan bantuan dari beberapa kaidah keilmuan yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam ilmu tafsir. Dengan adanya unsur-unsur inilah, maka tafsir dimasukkan dalam katagori ilmu pengetahuan ilmiah.<sup>9</sup> Dalam kata lain tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Alquran agar maksudnya lebih mudah dipahami.

### 3. *Living Quran*

*Living Quran* Adalah Alquran yang hidup di masyarakat.<sup>10</sup> Kajian *Living Quran* merupakan ilmu baru dalam ranah kajian Alquran yang pernah ada. Kajian ini merupakan bagian dari studi tentang Alquran namun tidak lagi bertumpu pada eksistensi tekstualnya saja, melainkan tentang fenomena sosial yang muncul dengan kehadiran Alquran di wilayah geografis tertentu dan mungkin pada masa tertentu.<sup>11</sup>

Secara bahasa, *Living Quran* terdiri dari dua kata yakni kata *Living* yang memiliki arti hidup dan kata Quran yang berarti kitab suci umat Islam, istilah *Living Quran* sering diartikan sebagai Alquran yang hidup. Namun sebenarnya kata *Living* memiliki dua arti yakni yang hidup dan menghidupkan.

### **E. Garis-Garis Besar Isi**

**BAB I**, Berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

**BAB II**, Berisi tentang kajian pustaka, dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

---

<sup>9</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 67.

<sup>10</sup> Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat*, 7.

<sup>11</sup> M. Mansyur dkk, *Living qurandalam Lintasan*, 39 .

**BAB III**, Berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan disain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV**, Berisi tentang hasil penelitian yang berisi pemaparan data dan temuan selama penelitian.

**BAB V**, Berisi tentang bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian ditutup dengan saran yang bertujuan memberikan solusi maupun kontribusi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, sampai saat ini penulis belum menemukan penelitian secara spesifik yang mengarah pada *Living Quran* yang dilakukan Masyarakat Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung. Adapun dari pembahasan-pembahasan terdahulu, penulis mendapatkan beberapa informasi yang bisa dijadikan rekomendasi. Ditemukan beberapa referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan dan tambahan informasi, diantaranya:

Jurnal karya Nurullah dan Ari Handasa yang berjudul “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Jimat* ” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020. Dalam penelitiannya, Peneliti menjelaskan bahwa salah satu fungsi Alquran sebagai Al-syifa’ (obat atau penawar). Karena Alquran mendefinisikan dirinya sebagai obat atau penawar, maka inilah yang menjadi acuan bagi kaum muslimin untuk menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai obat untuk menyembuhkan sebuah penyakit, kemudian dipahami menjadi pelindung dari gangguan jin dan setan, pengaruh-pengaruh buruk, serta solusi bagi masalah kehidupan yang tidak dapat terselesaikan dan tidak terjangkau oleh akal manusia yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk jimat Alquran. peneliti menjelaskan bahwa terdapat dua cara dalam pengamalannya yaitu pengamalan dengan cara bacaan pengamal akan membaca ayat-ayat Alquran tertentu yang telah dihafalkan sebelumnya dan dibacakan Ketika dalam keadaan tertentu, pengamalan dengan cara

tulisan pengamal akan menuliskan ayat-ayat Alquran yang telah ditentukan di atas kertas atau media lainnya, yang biasanya diletakkan kedalam kain kemudian dikalungkan, dimasukkan kedalam dompet, dan ikat pinggang.<sup>1</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kepercayaan atau keyakinan bahwasanya Alquran mempunyai kegunaan sebagai jimat atau sebagai pelindung diri bagi seorang yang mengamalkannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, pada penelitian ini ayat Alquran digunakan sebagai objek penyembuh penyakit dan pelindung diri dari gangguan jin, sedangkan penelitian penulis hanya di gunakan sebagai pelindung diri dari binatang buas.

Skripsi karya Afif Muhammad Ihsanudin yang berjudul *“Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran Yang dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purwarejo” Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020*. Dalam peneelitiannya, peneliti menjelaskan beberapa praktik penggunaan Jimat di masyarakat Kalinongko yang menampakkan adanya hubungan dengan keyakinan kepada agama Islam. Hal itu terlihat dalam penggunaan Ayat ayat Alquran dalam benda yang disebut Jimat adapun ayat yang digunakan antarlain adalah Ayat Kursi, Al-Fatihah dan Basmallah. Masyarakat desa kalinongko mempercayai bahwasanya dengan adanya jimat tersebut dapat terlindung dari hal-hal yang membahayakan bagi pemilik rumah dari hal ghaib, yaitu sesuatu yang tidak tampak oleh panca indra seperti: setan, jin, tolak bala, dan pelet dari orang yang tidak suka dengan kita dan lain sebagainya. Cara pengamalnyapun bebeda-beda, seperti memakai media air yang ditaruh dalam gelas

---

<sup>1</sup>Nurullah dan Ari Handasa, “Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Jimat” *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, vol. 5 no. 2 (Desember 2020), 85-92. <http://dx.doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9082>. (13 Desember 2023).

lalu ditiupkan ayat-ayat Alquran kemudian diminum atau dipercik-percikan kedinding rumah, Ada juga yang menggunakan media kertas lalu dituliskan ayat Alquran dan ditemple didinding, dan yang terakhir media garam yang dibacakan ayat Alquran lalu ditaburkan di sekeliling rumah.<sup>2</sup>

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Afif Muhammad Ihsanudin dengan penelitian penulis adalah sama-sama menjadikan ayat Alquran sebagai jimat atau amalan yang melindungi diri dari hal-hal yang mengancam keselamatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menjadikan ayat Alquran sebagai jimat yang melindungi pemilik rumah dari hal-hal gaib, sedangkan penelitian penulis menjadikan ayat Alquran sebagai amalan yang melindungi diri dari bahaya binatang buas.

Jurnal karangan Anwar Mujahidin yang berjudul *“Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Alquran sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponogoro”*. Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo, Jawa Timur 2016. Anwar Mujahidin dalam penelitiannya menerangkan bahwa jimat yang digunakan oleh masyarakat Ponorogo meliputi, jimat untuk mengusir dan melindungi diri dari gangguan makhluk tak kasad mata atau jin, jimat pagar rumah, jimat kekebalan, dan jimat penyubur tanah. Adapun ayat-ayat yang digunakan sebagai jimat antara lain surah Al-Fatihah, surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlâs, surah Yasin, surah Al-Syu'ara, surah Thaha ayat 39, ayat kursi. Dari ayat dan surah di atas, pengamalan masyarakat Ponorogo beraneka ragam, ada pengamalan dengan cara dibacakan ketika melakukan sesuatu amalan dengan cara membacakan ayat dan ditiupkan ke air atau garam

---

<sup>2</sup>Afif Muhammad Ihsanudin, *“Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran Yang dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purwarejo”* (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2020), 45-49.

kemudian disebarkan tempat-tempat tertentu, pengamalan dengan cara menulis pada secarik kertas kemudian di letakan di tempat tertentu, pengamalan dengan menulis secarik kertas. terkadang amalan atau jimat tersebut berasal dari kepercayaan keluarga yang telah turun temurun dilakukan.<sup>3</sup>

Adapun persamaan jurnal yang ditulis oleh Anwar Mujahidin dengan penelitian ini adalah kepercayaan atau keyakinan masyarakat bahwasanya Alquran mempunyai kegunaan sebagai amalan atau jimat untuk melindungi diri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan banyak surah, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan satu ayat saja yaitu surah Al-Baqarah/ 2 : 18.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Binatang Buas**

#### **a. Pengertian binatang buas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) binatang buas memiliki pengertian binatang liar dan biasanya memusuhi manusia dan ganas, seperti harimau, serigala, ular dan lainnya.<sup>4</sup> Hewan yang dapat membahayakan manusia adalah binatang buas. Makna kata berbahaya disini adalah mampu menyerang dengan cara mencakar, menggigit, menerkam, menyengat, menanduk dan menyemburkan bisa. Meskipun manusia merupakan salah satu makhluk yang berada di puncak rantai makanan kehidupan, akan tetapi beberapa binatang liar yang memiliki alat-alat pertahanan diri yang mampu membahayakan manusia ketika mereka beradara dalam keadaan terdesak.

---

<sup>3</sup>Anwar Mujahidin, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo” *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 10 no. 1 (Juni 2016), 61. <http://dx.doi.org/10.24042/klm.v10i1.159>. (13 Desember 2023).

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI online), <https://kbbi.web.id/binatang>

Hewan buas adalah binatang yang dapat berpotensi membahayakan atau mengancam manusia disebabkan hewan tersebut jarang berinteraksi langsung dengan manusia, kebuasan hewan terkadang dipengaruhi oleh rasa trauma yang diberikan oleh manusia sendiri akibatnya berpotensi untuk menyerang manusia sebagai bentuk untuk melindungi diri, dikarenakan dapat membahayakan sehingga tidak sesuai bagi manusia untuk hidup berdampingan. Binatang buas atau liar juga secara inheren membentuk kelompok bersama populasi lain dan berinteraksi dengan spesies lain melalui berbagai macam simbiosi yang ada untuk bertahan hidup di alam bebas.<sup>5</sup> Dalam Alquran banyak disebutkan nama-nama hewan atau binatang, baik sebagai *tamsil* maupun model untuk memberi pelajaran dan petunjuk pada manusia. Diantaranya, hewan dengan ragam jenisnya, seperti ular, nyamuk, lalat, sapi, unta dan lainnya. Allah menjadikan pemenuhan terhadap kebutuhan manusia.<sup>6</sup> Meski ada lebih dari 200 ayat di dalam Alquran yang berbicara tentang hewan, baik secara umum maupun menunjuk secara spesifik jenis tertentu, namun kehidupan hewan tidak menjadi tema yang mendominasi Alquran.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang hewan:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنٍ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٥

Terjemahannya:

Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan

---

<sup>5</sup>Zein Sakti, "Pengertian Hewan Buas, Ciri, dan Contohnya" *Satwa Forestrect. Com*, Thn (2020), 23.

<sup>6</sup>Cerika Rismayanthi, *Konsumsi Protein Untuk Peningkatan Prestasi*, *Jurnal Medikora*. Vol. 2 No. 2 (Oktober 2006), 138. <https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2.4763>, (17 Desember 2023).

<sup>7</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Hewan Dalam Prespektif Alquran dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2012), 34

dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S An-Nur 24:45).<sup>8</sup>

Hewan yang berjalan dengan kakinya, dengan sayapnya maupun dengan perutnya. Adapun hal ini, menunjukkan bahwa keajaiban dan keunikan ciptaan Allah. Bahkan hewan ada yang dihalalkan untuk memakannya dan ada pula diharamkan untuk memakannya. Berarti binatang atau hewan yang halal dan haram yang Allah jadikan itu, ada hikmah bagi manusia untuk mentaati apa yang dilarang dan apa yang diperintahkan. Semua binatang yang diharamkan karena memang ada rahasia dibalik keharamnya itu, seperti diharamkan daging babi karena di dalamnya mengandung penyakit dan karakter babi kurang baik bagi spiritual manusia.

Binatang yang Allah jadikan itu, terdapat pelajaran yang sangat berharga bagi manusia yang berakal sehat dan yang memiliki keyakinan sehingga dapat memahami dan merenungi ciptaan Allah, maka semakin yakin dan percaya atas keagungan dan keunikan, keindahan dan kemanfaatan bagi kehidupan manusia. Bahkan dengan berbagai jenis binatang itu akan menambahkan keimanan dan keyakinan kepada kita Allah SWT.<sup>9</sup>

#### *b. Ciri-ciri Binatang buas*

Secara khusus binatang buas memiliki ciri-ciri yang menjadi penanda ataupun pembeda dengan binatang jinak. Sehingga, dapat dilihat bahwa binatang buas tersebut dapat digolongkan sebagai binatang buas. Adapun ciri-ciri binatang yang dapat dikategorikan binatang buas adalah sebagai berikut:

- 1) Lahir dan hidup di alam liar.

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Alquran dan terj, 2019).

<sup>9</sup>Syafi'in Mansur, *Menyingkap Fenomena Kehidupan Binatang dalam Alquran* (Serang: A-Empat, 2015), 1-2.



- 2) Biasanya bukan peliharaan manusia (liar).
- 3) Menyerang bila diganggu atau merasa terancam.
- 4) Berbahaya bagi manusia.

#### *c. Bahaya Binatang Buas*

Binatang buas didefinisikan sebagai yang memiliki karakter tidak menentu, sulit ditebak dan sudah terbiasa hidup di alam yang liar atau bebas. Rata-rata binatang buas memiliki gigi yang tajam, cakar, dan racun serta kondisi fisik yang kuat. memiliki sifat agresif dan dapat membahayakan nyawa hewan lain ataupun manusia yang mendekatinya. Beberapa hewan buas dapat menyerang manusia jika merasa terancam, terganggu, atau jika mereka merasa perlu untuk melindungi wilayahnya.

Binatang-binatang ini sering kali memiliki kekuatan fisik yang luar biasa, senjata alami yang mematikan, dan juga bisa menyebarkan penyakit berbahaya. Penyakit tersebut antara lain rabies, salmonella, penyakit pes, virus herpes, tuberkulosis, distemper, demam berbintik, dan polio. **Binatang** buas juga bisa mengandung parasit, seperti cacing usus dan protozoa.<sup>10</sup>

Binatang buas yang hidup di alam liar memegang peran penting dalam ekosistem, namun juga bisa menjadi ancaman serius bagi manusia. Untuk itu Penting untuk kita selalu berhati-hati dan menghormati habitat alami binatang tersebut saat berada di alam liar. Memahami perilaku dan kebiasaan binatang buas dapat membantu kita untuk mengurangi risiko berinteraksi dengan mereka secara negatif.

#### *d. Macam-Macam Binatang Buas*

---

<sup>10</sup>Said Hirzi Hadi, “*Aplikasi Virtual Reality Kebun Binatang Khusus Binatang Buas*” Skripsi UII Yogyakarta, ( Yogyakarta : 2018), 1.

Ada beberapa macam binatang buas yang ada di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Buaya

Dari semua hewan reptil, buaya adalah yang paling ditakuti manusia. ada 22 jenis buaya yang di kenal sampai saat ini. Buaya diperkirakan sudah ada sejak 200 juta tahun yang lalu. Buaya sebagaimana kura-kura, sudah ada pada masa dinosaurus. Meski tampak kuno dan primitif, sebenarnya buaya dan kura-kura adalah jenis termaju di antara semua reptil.

Buaya membuat sarang dan dikenal sangat perhatian terhadap anak-anaknya. Bila pada hewan yang lain jenis kelamin calon anaknya ditentukan oleh kromosom, maka tidak demikian dengan buaya. Jenis kelamin mereka tidak ditentukan ketika masih dalam bentuk telur. Suhu saat setengah waktu pengeramanlah yang menentukannya. Pada jenis *American alligator*, bila suhu telur tinggi maka telur akan menetas anak jantan, dan menjadi anak betina jika suhu sarang rendah.<sup>11</sup>

#### 2) Anjing liar

Anjing adalah hewan menyusui, berkaki empat dan berbulu, ada sekitar dua ratus jenis anjing, yang paling kecil chihua-hua hanya sekitar 68 gr dan yang paling besar jenis *St Bernard* sekitar 90 Kg. Anjing biasanya memiliki sekitar 42 gigi lebih banyak 10 gigi dibandingkan dengan manusia kebanyakan memiliki ujung atau sisi yang tajam, memang bagi anjing menggigit lebih penting dari pada mengunyah, maha suci Allah yang telah memberi organ-organ makhluk sesuai dengan kebutuhannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Hewan Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, 32.

<sup>12</sup>M. Quraihs Shihab, *Dimana-mana Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 254-255.

Anjing non pendamping atau disebut juga dengan anjing liar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: anjing liar yang menoleransi manusia dan anjing liar yang menghindari manusia. Reaksi terhadap manusia sangat ditentukan oleh ada tidaknya kontak manusia selama beberapa bulan. Anjing liar tidak bisa bersosialisasi dengan manusia dan akan menghindarinya sepanjang hidupnya. Anjing liar sering kali merupakan mantan anjing pendamping atau keturunannya, dan terkadang anjing liar bergabung dengan anjing liar lainnya. anjing liar di suatu wilayah terdiri dari satu populasi, dan oleh karena itu, anjing liar tidak dapat mengembangkan adaptasi.

### 3) Ular

Ular adalah termasuk dalam kelompok hewan reptil melata yang tidak mempunyai tulang, memiliki sisik yang menutupi sekujur tubuhnya, dan mempunyai badan yang ramping memanjang. Ular termasuk salah satu berperan penting dalam keseimbangan rantai makanan. Dijelaskan dalam *ordo Squamata, Subordo Serpentes (Ophidia)*. Terdapat 2500-2700 jenis ular dalam 414 genus dan 13 *Family* di dunia yang menyebar di seluruh permukaan bumi, kecuali daerah Artik, Islandia, Selandia Baru, dan beberapa pulau kecil di lautan luas.<sup>13</sup>

Keberadaan ular pada suatu ekosistem memberikan peranan dalam rantai makanan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Populasi ular mengalami penurunan jumlah karena hilangnya habitat, penyakit, pengambilan secara liar, perubahan iklim dan merupakan ancaman utama terhadap kelangsungan hidup ular dan penyebab kepunahan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Tr Rima Satyawawat, Riyadi. "Inventarisasi Jenis-Jenis Ular" (*Sarpenthes*) di Kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak, *Jurnal Protobions*, Vol. 8 No. 2 (2019), 35. <https://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v8i2.32480>. (15 November 2023).

<sup>14</sup>Nur Faizah L. Tanciga, Fahri. "Keanekaragaman Jenis Ular" (*Serpentes*) Disekitar Danau Poso, Sulawesi Tengah, *Jurnal Biologi*. vol. 2 No. 4 (Januari 2022), 273. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/502>. (15 November 2023).

## 2. Tafsir Alquran

### a. Pengertian Tafsir

Secara terminologi tafsir adalah penjelasan terhadap *Kalamullah* atau penjelasan lafas Alquran dan pemahamannya.<sup>15</sup> Dalam bahasa inidonesia berasal dari bahasa arab yaitu tafsir. Kata tafsir sendiri berasal dari akar kata fassara. Ada beberapa pendapat ahli bahasa dan ulama “tafsir tentang makna tafsir secara *Etimologi* dan *Terminologi*. Kata fasara juga berarti nadlaraal-Thayibuilaal-Mai (penglihatan atau penelitian seorang dokter terhadap air) makna yang sama juga digunakan untuk kata al-Tafsirah. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Al-Tafsirah berarti: (buang air orang sakit yang digunakan para dokter untuk mendiagnosa penyakit seseorang).<sup>16</sup>

Menurut sebagian dari ahli tafsir menyatakan bahwa tafsir tidak termasuk ilmu pengetahuan yang terbatas. Pemikiran ini berdasarkan alasan bahwa tafsir tidak mempunyai kaidah dan batasan khusus, seperti yang terdapat pada ilmu sains yang diciptakan oleh akal manusia. Namun, sebagian ahli tafsir memasukan tafsir ke dalam kelompok ilmu pengetahuan, Karena dalam tafsir terdapat topik tertentu yang membutuhkan bantuan dari beberapa kaidah keilmuan yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam ilmu tafsir. Dengan adanya unsur-unsur inilah, maka tafsir dimasukkan dalam katagori ilmu pengetahuan ilmiah.<sup>17</sup> Dalam kata lain tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Alquran agar maksudnya lebih mudah dipahami.

### b. Metode Tafsir

---

<sup>15</sup>Abdul Hamid Al-Bilali, *Al-Mukhtashar Al-Mashun Min Kitab Al-Tafsir Wa Al-Mufashhirun* (Kuwait: Dar Al Dakwah, 1405).

<sup>16</sup>Abu al-fadl Jamal Al-Din Muhammad bin Mukarram bin Manzhur alAfriqi al-Mishri, (Selanjutnya di Tulis Ibnu Manzhur), *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Shadir, 1990), 5.

<sup>17</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 67.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani Methodos yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis method, dan bahasa Arab menerjemahkannya dengan manhaj dan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.<sup>18</sup> Definisi ini menggambarkan bahwa metode tafsir Alquran tersebut berisi seperangkat tatanan dan aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan Alquran. Adapun metodologi tafsir adalah analisis ilmiah tentang metode-metode menafsirkan Alquran.

Dapat disimpulkan bahwa metode tafsir adalah cara yang ditempuh penafsir dalam menafsirkan Alquran berdasarkan aturan dan tatanan yang konsisten dari awal hingga akhir. Studi tentang metodologi tafsir masih terbilang baru dalam khazanah intelektual umat Islam. Ilmu metode dijadikan objek kajian tersendiri jauh setelah tafsir berkembang pesat. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika metodologi tafsir tertinggal jauh dari kajian tafsir itu sendiri.<sup>19</sup> Dalam perkembangan metodologi selanjutnya, Ulama-ulama mengklasifikasikan metode-metode penafsiran Alquran menjadi empat:

#### 1) Tahlili

Metode tafsir Tahlili juga disebut metode analisis yaitu metode penafsiran yang berusaha menerangkan arti ayat-ayat Alquran dengan berbagai seginya, berdasarkan urutan ayat dan surat dalam Alquran mushaf Utsmani dengan menonjolkan pengertian dan kandungan lafadz-lafadznya, hubungan ayat dengan ayatnya, sebab-sebab

---

<sup>18</sup> Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Alquran Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), 39.

<sup>19</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Sleman: Teras, 2005), 37.

nuzulnya, hadits-hadits Nabi SAW, yang ada kaitannya dengan ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama lainnya.<sup>20</sup>

Dalam melakukan penafsiran, mufassir (penafsir) memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap bagian ayat. Sehingga terlihat seperti pembahasan yang parsial, dari tiap-tiap ayat yang ditafsirkan oleh para mufassir.<sup>21</sup>

## 2) Muqarin

Secara etimologi muqarin berasal dari kata *Qorona*, *Muqoronatun*. berarti perbandingan (komparatif), menyatukan atau menggandengkan. Metode muqarin menurut Abd Al- Hayy Al Farmawi adalah penafsiran Alquran dengan cara menghimpun sejumlah ayat-ayat Alquran, kemudian mengkaji, meneliti dan membandingkan pendapat sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat tersebut, baik penafsir dari generasi salaf maupun khalaf atau menggunakan tafsir bi al-ra'yi maupun al-ma'tsur.<sup>22</sup>

Disamping itu Metode Muqarin juga mengemukakan penafsiran ayat-ayat Alquran yang membahas suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antar ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.

## 3) Ijmali

---

<sup>20</sup>Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Alquran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 94.

<sup>21</sup>Muhammad Baqir As-Sadr, *Madrasah Alquraniyyah*, Terj. Hidayaturakhman, (Jakarta: Risalah Masa, 1992), 18

<sup>22</sup>Syahrin Pasaribu, "Metode Muqaran dalam Alquran", *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2020, 43.

Metode Ijmali dalah menafsirkan Alquran dengan cara menjelaskan ayat-ayat Alquran dengan singkat dan global, yaitu penjelasannya tanpa menggunakan uraian atau penjelasan yang panjang lebar, dan kadang menjelaskan kosa katanya saja.<sup>23</sup> Dengan arti lain, penafsir mengajak pembaca pada pemahaman arti bahasa untuk ditafsirkan sendiri, seolah Alquran sendiri yang menjelaskan maksudnya.

Disebutkan juga bahwa membaca tafsir ijmali ini sama halnya dengan membaca ayat Alquran aslinya, karena pada kata yang ditafsirkan hampir sama halnya dengan tafsiran itu sendiri. Sehingga banyak yang mempersoalkan model penafsiran ini untuk bisa disebut sebagai sebuah produk tafsir<sup>24</sup>

#### 4) Maudu'i

Metode maudu'i merupakan salahsatu metode penafsiran yang menggunakan cara menghimpun seluruh ayat-ayat dari berbagai surah yang membicarakan tentang satu masalah tertentu yang dianggap sebagai tema utama pembahsan, selanjutnya merangkaikan dan menghubungkan ayat satu dengan yang lainnya, kemudian menafsirkannya secara utuh dan menyeluruh.<sup>25</sup>

Metode tafsir maudu'i bisa juga disebut dengan tafsir tematik karena tafsir tematik juga membahas tema-tema tertentu yang terdapat di dalam Alquran. Tafsir ini sering dikatakan sebagai pelengkap dari tafsir tahlili yang kurang mendalam dan paripurna dalam mengkaji ayat-ayat Alquran. Metode dari tafsir tematik ini lebih disukai oleh para ahli tafsir belakangan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Mundzir Hitami, *Pengantar Studi Alquran Teori dan pendekatan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), 46.

<sup>24</sup>Abdul Kholik "Metode Tafsir Alquran: Deskripsi atas Metode Tafsir Ijmali" *Jurnal Imam Dan Spiritualita*. Vol 2, No 4, (2022), 646.

<sup>25</sup>Departemen Agama, *Mukadimah Alquran dan Tafsirnya*: Edisi yang Disempurnakan, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 70.

<sup>26</sup>Tim Forum Karya Ilmiah Raden, *Alquran Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2013), 230.

### 3. *Living Quran*

#### a. *Definisi Living Quran*

Secara *Etimologi* (bahasa), *Living Quran* terdiri dari dua kata yakni kata *Living* yang memiliki arti hidup dan kata *Quran* yang berarti kitab suci umat Islam. Dari situlah kemudian di Indonesia istilah *Living Quran* sering diartikan sebagai Alquran yang hidup. Namun sebenarnya kata *Living* memiliki dua arti yakni yang hidup dan menghidupkan, atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Al-hayyu* (maha hidup) dan *Ihya'* (Menghidupkan)<sup>27</sup> dari dua arti kata *Living* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya istilah *Living Quran* bisa berarti Alquran yang hidup. atau dalam bahasa Arab disebut *Al-hayy'* sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *Living The Quran* atau *The Living Quran*, dan bisa juga disebut menghidupkan Alquran.

Meski demikian, keduanya sama-sama merupakan kajian Alquran yang sangat melekat dengan praktek sosial dan *Antropolog*, sehingga dapat dijadikan kajian ilmiah-akademis dimana keduanya memiliki sifat dan karakter yang berbeda. kajian dengan terma yang pertama, *Living The Quran* bersifar etis dan sangat terikat oleh *Otentitas*, *Otoritas*, dan *Orisinalitas* teks tradisi kenabian, maka tidak heran jika kajiannya terkesan kaku, bahkan tidak jarang terkesan memaksa, sedangkan kajian yang kedua, *The Living Quran* basis utamanya merupakan data *Fenomenologis*, data sosial atau data lapangan.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, pemakaian *Living Quran* ataupun *The Living Quran* dapat di pilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Adapun pemakaian kata *Living Quran* dalam penelitian pada ketentuannya ssesuai dengan tujuan dan kebutuhan

---

<sup>27</sup>Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)* (Banten: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), 20.

<sup>28</sup>Ibid, 8.



penelitian ini. *Living Quran* merupakan model penelitian yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah-tengah masyarakat muslim sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian sosial dengan keragamannya. Hanya karena penelitian sosial ini bersinggungan dengan fenomena keagamaan dan berkaitan dengan Alquran. Maka pada perkembangannya diinisiasikan kedalam wilayah Studi Quran. Singkatnya, *Living Quran* adalah penelitian tentang ayat-ayat Alquran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemaknaan ayat Alquran yang tidak mengacu pada teks-teks Alquran.<sup>29</sup>

*Living Quran* pada hakekatnya bermula dari fenomena *Quran in Everyaay Live*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.<sup>30</sup> Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksi di luar kondisi tekstualnya. Studi *Living Quran* memang baru diperhatikan belakangan ini, karena pada awal adanya Studi Quran sebagian pembahasan ulama klasik berakar dari problem-problem tekstualitas Alquran baik aspek, internal, maupun eksternal teks. Sementara praktek-praktek tertentu yang berwujud penarikan Alquran ke dalam kepentingan praksis dalam kehidupan masyarakat muslim di luar aspek tekstualnya nampak tidak menarik perhatian para peneliti Studi Alquran klasik padahal berbagai praktek telah ada sejak Alquran itu ada.

#### *b. Sejarah dan urgensi Living Quran*

Jika ditelusuri secara *historis*, praktik memperlakukan Alquran baik surat-surat atau ayat-ayat tertentu yang ada di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan

---

<sup>29</sup>Lutfiat Shobahah. "Praktik Pembacaan Yasin Fadhilah di Masyarakat: Prespektif *Living Quran* dan Perubahan Sosial", *Jurnal Studi Alquran dan Al-Hadis*, vol. 5 no. 2 (Desember 2017), <https://doi.org/10.24235/sqh.v5i02.4344>. (12 Desember 2023), 4.

<sup>30</sup>M Mansyur, "*Living Quran Dalam Lintas Sejarah Studi Quran Dalam Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras 2007), 75.

masyarakat Islam, pada hakikatnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, dari Sayyidah Aisyah r.a beliau berkata bahwa Nabi Muhammad pernah membaca surat *Al-Mu'awwidhatain*, yaitu surat al-Falaq dan an-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafat. Riwayat lain juga disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah membaca surat Al-Fatihah untuk mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa di masa itu<sup>31</sup>

Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad dan para sahabat pernah melakukan praktik ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang sedang sakit dengan membacakannya ayat-ayat atau surat-surat tertentu di dalam Alquran. Sehingga menunjukkan bahwa praktik interaksi umat Islam dengan Alquran sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup, tidak terbatas pada pemahaman teks saja, namun sudah menyentuh pada aspek di luar teks Alquran.

Praktik yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dengan membaca surah *Al-Ma'awwidhatain* untuk mengobati sakit, jelas sudah di luar teks sebab antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi tidak ada keterkaitannya. begitu juga dengan praktik yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surat Al-Fatihah untuk mengobati orang yang terkena sengatan hewan berbisa. Secara makna, surat Al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan sengatan hewan yang berbisa.<sup>32</sup>

Dari beberapa interaksi umat Islam dengan Alquran pada masa awal, tidak heran jika kemudian di masyarakat Islam berkembang tentang fadilah atau khasiat serta

---

<sup>31</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: thn Press, 2007, 3.

<sup>32</sup>Didi Junaedi, "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran" (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal of Quran and Hadis Studies*, Vol. 4 No. 2 (2015), 177. (11 septemeber 2023).

keutamaan surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam Alquran di berbagai aspek kehidupan mereka, seperti menggunakan ayat Alquran tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya. Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan *Sosiologi* dan *Fenomenologi* dapat ditawarkan dalam metode *Living Quran* ini Pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti *Antropologi*, *Psikologi*, dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya.<sup>33</sup>

### c. Objek dan metode *Living Quran*

Objek Kajian *Living Quran* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek material dan objek formal :

#### 1) Objek Material

Objek material ilmu *Living Quran* adalah perwujudan Alquran dalam bentuk yang non-teks. Bisa berupa pajangan/poster, media audio visual, atau karya seni budaya, maupun berbentuk pemikiran yang diwujudkan menjadi sebuah perilaku manusia.<sup>34</sup> Sebagai contoh, adalah ketika surah Al-Zalzalah dijadikan dalam bentuk video ilustrasi kiamat dengan ditambahkan bacaan surah tersebut sebagai background audio, sehingga memiliki kesan dan kekuatan tersendiri yang dapat menarik para penonton video tersebut. Hal ini digolongkan sebagai sebuah objek material *Living Quran* yang berbentuk multimedia. Ini karena wujud dari teks Alquran telah berubah ke dalam bentuk multimedia.<sup>35</sup>

#### 2) Objek Formal

---

<sup>33</sup>Fajarudin Akhmad, “*Metodologo Penelitian The Living Quran dan Hadis*”, Academia.edu, <https://www.academia.edu>, (di Akses Pada 11 November 2023).

<sup>34</sup>Ahmad Ubaydi Hasbillah “ *Ilmu Living Quran-Hadits*”(Thn 2019), 49.

<sup>35</sup>Ibid, 52

Objek formal adalah objek material dipandang dari sudut tertentu, yakni dari sudut atau dalam konteks suatu pertanyaan inti serta dengan menggunakan metode tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa objek formal adalah salah satu bagian dari objek material yang dipelajari dari sudut pandang tertentu dengan cara tertentu.<sup>36</sup> objek formal dapat dikatakan sebagai sebuah metode atau cara menarik sebuah kesimpulan dari objek material. Dalam ilmu Alquran, dimana objek materialnya adalah berupa ayat-ayat yang ada di dalam mushaf. Lalu seseorang mencoba untuk mengkajinya dengan menjadikan kaidah-kaidah ushul fiqh sebagai objek formalnya. Maka, jadilah ilmu ushul fiqh yang memiliki produk berupa fiqh. Ahli fiqh akan menjadikan pendekatan hukum sebagai objek formalnya untuk mengkaji ayat Alquran.

Sementara itu, objek formal ilmu *Living Quran* adalah perspektif keseluruhan terhadap perwujudan ayat Alquran dalam bentuknya yang non-teks. Ketika sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosial, karena memang objek material yang dikaji adalah perilaku masyarakat dalam mengamalkan ayat Alquran, maka hal itu dapat disebut sebagai *Living Quran*.<sup>37</sup>

#### 4. Q.S Al-Baqarah/ 2 : 18

Surah Al-Baqarah/ 2: 18 memungkinkan penelitian yang mendalam tentang interpretasi dan aplikasi praktis dari ayat ini di Masyarakat Desa Kamonji. Meskipun secara tekstual ayat ini menggambarkan kondisi orang-orang yang tidak mau menerima kebenaran, namun Masyarakat Desa Kamonji menggunakan ayat tersebut sebagai bentuk amalan atau doa untuk perlindungan diri dari bahaya binatang buas. Mereka

---

<sup>36</sup>Sidharta. B. Arief S, Pengantar Logika: *Sebuah Langkah Pertama Pengenalan Medan Telah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 3.

<sup>37</sup>Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 33.

mempercayai bahwa dengan membacakan surah Al-baqarah/ 2: 18 bisa memberi perlindungan dari bahaya hewan-hewan yang ada disekitar mereka (Binatang buas).

Surah Al-Baqarah adalah surah terpanjang dalam Alquran, dan ia Madaniyyah. Iklimah berkata: "Surah pertama yang diturunkan di Madinah adalah surah Al-Baqarah."<sup>38</sup> Seperti halnya surah-surah Madaniyyah yang lain, surah Al-Baqarah berisi 'tasyri' (aturan-aturan hukum) yang menata kehidupan kaum Muslimin dalam masyarakat baru di Madinah, masyarakat agama dan negara sekaligus: keduanya tak terpisahkan satu sama lain, keduanya memiliki hubungan yang erat, tak terpisahkan seperti raga dan jiwa. Oleh karena itu, tasyri' pada periode Madinah berlandaskan pada pemurnian akidah Islam, yang mana prinsipnya adalah beriman kepada Allah dan kepada alam gaib, serta percaya bahwa sumber Alquran adalah Allah 'Azza wa fallah, keyakinan yang teguh kepada apa yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya (Muhammad) dan kepada para nabi sebelum beliau, bahwa amal saleh merupakan implementasi dari iman tersebut dan amal itu terwujud dengan mengadakan hubungan manusia dengan Tuhannya melalui shalat serta dengan cara merealisasikan kaidah-kaidah solidaritas sosial melalui infak di jalan Allah.<sup>39</sup>

Surah ini dinamakan "surah Al-Baqarah" karena di dalamnya terdapat kisah Baqarah sapi betina, yang Allah perintahkan bagi Bani Israil untuk menyembelihnya guna mengungkap tabir siapa sebenarnya pembunuh seseorang di antara mereka, dengan cara memukul orang yang mati itu dengan salah satu organ sapi tersebut sehingga dia hidup lagi dengan izin Allah lalu memberi tahu mereka tentang jati diri

---

<sup>38</sup>Ali Al Hasan Ali Ibn Ahmad Al Wahidi, *Asbaabun Nuzuul* (Bandung: Dar al Fikri, Thn 1994), 11.

<sup>39</sup>Wahbah arZuhaili, *At-Tafsiirul-Muniir: Fi Al-Aqidah Wa Asy-Syari Ah Wa Al-Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 44.

pembunuh. Kisah tersebut dimulai dari ayat 67 surah Al-Baqarah. Kisah ini sungguh amat menarik, membuat pendengarnya merasa takjub dan ingin menyimaknya.<sup>40</sup>

a. Redaksi ayat dan terjemahan Q.S Al-Baqarah/ 2 : 18

صُمُّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ١٨

Terjemahannya:

“ Mereka tuli, bisu, lagi buta, sehingga mereka tidak dapat kembali. ”<sup>41</sup>

Ayat ini menerangkan orang-orang munafik itu tidak hanya seperti orang yang kehilangan cahaya terang, tetapi juga seperti orang yang kehilangan beberapa indra yang pokok. Tidak dapat mendengar, bicara dan melihat. Orang yang seperti ini tentu akhirnya mengalami kebinasaan. Mereka dikatakan tuli karena tidak mendengarkan nasihat dan petunjuk bahkan mereka tidak paham, meskipun mendengar. Dikatakan bisu, karena mereka tidak mau menanyakan hal-hal yang kabur bagi mereka, tidak meminta penjelasan dan petunjuk sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk mengambil manfaat dari segala pelajaran dan ilmu pengetahuan yang dikemukakan rasul. Dikatakan buta, karena mereka kehilangan manfaat pengamatan dan manfaat pelajaran. Mereka tidak dapat mengambil pelajaran dari segala kejadian yang mereka alami, dan pengalaman bangsa-bangsa lain. Mereka tidak dapat kembali ke jalan yang benar, karena sifat-sifat tersebut di atas dan mereka tetap membeku di tempatnya.

b. Tafsir Q.S Al-Baqarah/ 2 : 18

Penakwilan firman Allah:  
Terjemahannya:

صُمُّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ١٨

<sup>40</sup>Ibid, 46.

<sup>41</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Alquran dan Terj, 2019).

“Mereka tuli, bisu, lagi buta, sehingga mereka tidak dapat kembali (ke jalan yang benar).”<sup>42</sup>

Abu Ja'far berkata: Jika penakwilan firman Allah: **ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ** “Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat” adalah seperti yang kami sebutkan, bahwa ia adalah informasi dari Allah tentang apa yang akan di perbuatnya kelak pada hari kiamat atas orang-orang munafik, yaitu menyingkap tabir kepalsuan mereka, melenyapkan cahaya mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kegelapan siksa ahkhirat, selanjutnya dia menjelaskan bahwa **صُمُّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ** “Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (kejalan yang benar)” adalah firman yang terletak di akhir tapi berposisi awal.<sup>43</sup>

Lebih dari itu mereka (**صُمُّ**) "Tuli", tidak mendengar kebaikan, (**بُكْمٌ**) "Bisu" tidak dapat membicarakan apa yang bermanfaat bagi mereka dan (**عُمْيٌ**) "Buta" yaitu berada dalam kesesatan dan kebuataan hati. Oleh karena itu, mereka tidak dapat kembali ke tempat semula di mana mereka mendapatkan hidayah yang telah dijualnya dengan kesesatan.<sup>44</sup>

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa mereka tidak memanfaatkan potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya sehingga mereka tuli tidak mendengar petunjuk, bisu tidak mengucapkan kalimat hak, dan buta tidak melihat tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan demikian, semua alat-alat yang dianugerahkan oleh Allah untuk digunakan memperoleh petunjuk (mata, telinga, lidah, dan hati) telah

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran* 2019.

<sup>43</sup>Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Alquran, Terj. Ahsan Askan, *Tafsir ath-thabari jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 400-401.

<sup>44</sup>Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 74.

lumpuh, sehingga pada akhirnya mereka tidak dapat kembali insaf dan menyadari kesesatan mereka.<sup>45</sup>

Orang-orang munafik menelantarkan perasaan dan indra mereka. Mereka tidak memfungsikan manfaat telinga: mereka tidak mendengar wejangan dan nasihat orang lain, bahkan mereka tidak paham jika mendengarnya, seolah-olah mereka tuli, tak mendengar kebenaran. Mereka juga menelantarkan manfaat berbicara, bertanya, dan berdiskusi; mereka tidak menuntut bukti atas suatu masalah, tidak meminta penjelasan atas suatu persoalan: jadi, seakan-akan mereka bisu, tak dapat berkata. Mereka pun menelantarkan manfaat mata: mereka tidak memandang dan tidak mengambil pelajaran dari berbagai cobaan yang melanda mereka dan ujian yang menimpa berbagai umat: jadi, seakan-akan mereka buta, tak bisa melihat petunjuk. Mereka sama sekali tidak beralih dari keadaan mereka, tak mau meninggalkan kesesatan menuju kebenaran, maka janganlah engkau merasa sedih bagi mereka.<sup>46</sup>

### ***C. Kerangka Pemikiran***

Kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian Pustaka yang nantinya dijadikan landasan dalam menulis karya ilmiah. Kerangka berfikir ini dibuat Ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Kerangka pemikiran juga bisa di sebut visualisasi dalam bentuk bagan yang selalu terhubung, maka dengan bagan tersebut dapat dikatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam penelitian.

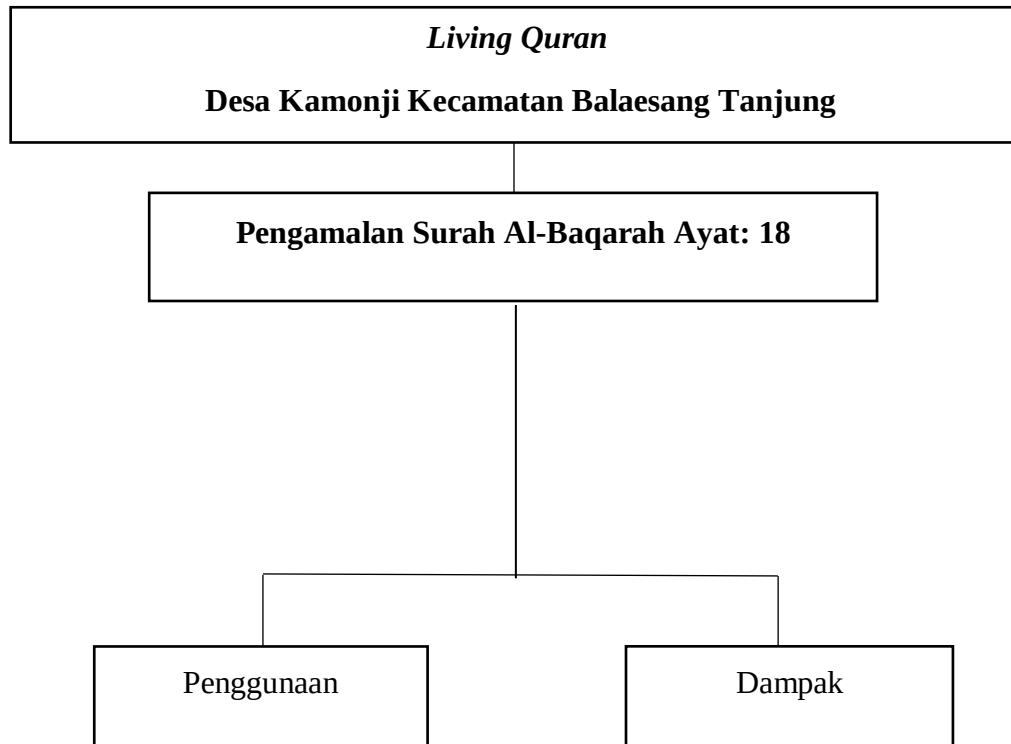
---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 114.

<sup>46</sup>Wahbah arZuhaili, *Adt-Iafiirul-Muniir: Fil Aqidoh Wagt-Syarli'ah Wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 80.



Berikut ini penulis sajikan kerangka pemikiran dalam Proposal Skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam maksud dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu salah satu bentuk metode penelitian dengan tujuan mempresentasikan arti yang diberikan oleh masyarakat perilakunya dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya. Objek utama dalam penelitian lapangan ini objek utamanya adalah masyarakat yang mendiami lokasi penelitian, sehingga diperlukannya tinjauan langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang faktual.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. James P. Spradley menjelaskan dalam buku yang berjudul *Metode etnografi* yang merupakan salah satu karyanya bahwa etnografi adalah salah satu bentuk penelitian yang mendeskripsikan suatu kebudayaan, komunitas, dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli dan memperhatikan makna-makna dari tindakan yang dilakukan oleh orang yang ingin kita pahami.<sup>1</sup> Secara *operasional* pendekatan *etnografi* yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana praktik dan dampak dengan adanya QS. Al-Baqarah/

---

<sup>1</sup>James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 3-5.

2 : 18 amalan ketika berhadapan dengan binatang buas yang berada di Desa Kamonji kecamatan balaesang tanjung.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian dilakukan di desa kamonji yang adalah satu dari desa dari sekian banyak desa di kecamatan balaesang tanjung. Sebagian besar masyarakat desa kamonji berprofesi sebagai nelayan dan petani, sebagian kecilnya berprofesi sebagai pedagang dan pegawai. Profesi yang dilakukan masyarakat desa kamonji sudah tentu dipengaruhi oleh lokasi desa yang terletak di tengah-tengah pegunungan dan laut yang mana mengharuskan masyarakat Desa Kamonji untuk memanfaatkan kekayaan yang ada di di sekitar mereka.

Dari profesi nelayan dan petani yang digeluti masyarakat desa Kamonji, Sehingga tidak tidak jarang mereka harus berpapasan langsung dengan binatang buas. Karena inilah lahir tradisi atau kebiasaan masyarakat desa Kamonji yang mengamalkan surah Al-Baqarah/ 2 : 18 sebagai pelindung diri ketika bertemu dengan binatang buas pada saat bekerja. dan sejauh observasi awal peneliti, bahwa belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang penggunaan QS. Al-Baqarah/ 2 : 18 ketika berhadapan dengan binatang buas.

### ***C. Kehadiran Penelitian***

Karena peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau metode kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mewawancarai serta mencari informasi melalui informan atau narasumber. Sehingga dalam penelitian ini, informan atau narasumber telah mengetahui status

peneliti di lapangan atau objek penelitian yaitu di desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Berdasarkan sumber diperolehnya data, terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

##### **1. Data Primer**

Data primer pada penelitian adalah data yang didapatkan langsung dari responden penelitian berupa hasil observasi dan wawancara dengan para tokoh masyarakat, tokoh agama dan tolok adat. Karena data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan seperti dari observasi langsung di lapangan dan hasil wawancara, sehingga data primer ini lebih bersifat valid karena sesuai keadaan sebenarnya. Namun terdapat kekurangan dari data primer dalam bentuk observasi dan wawancara, yaitu membutuhkan waktu dan dana yang lebih besar.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian adalah data yang didapatkan dari sumber lain yang dianggap penting. data sekunder menjadi rujukan pendukung dalam penelitian, baik berupa, buku-buku, artikel dan jurnal. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini bisa berupa data yang diperoleh dari dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Guna mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pada penelitian digunakan teknik observasi sebagai metode pengumpulan data. Dalam melaksanakan observasi Peneliti terjun langsung ke desa Kamonji kecamatan Balaesang Tanjung untuk melakukan pengamatan langsung secara mendalam dalam rangka menemukan realita atau berbagai fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penggunaan surah Al-Baqarah ayat 18 sebagai amalan untuk melindungi diri dari hewan buas di desa ini. Data-data yang diperoleh dari pengamatan langsung tersebut kemudian dianalisa dan disusun menjadi hasil penelitian.

### 2. Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah dengan wawancara. Teknik pencarian data melalui wawancara ini dapat membantu dalam rangka mendapatkan data yang tidak ditemukan melalui observasi maupun pelacakan dokumen data. Sekaligus dapat digunakan untuk mendapatkan penegasan akurasi data yang diperoleh melalui observasi dan pelacakan dokumen. Wawancara dilakukan terhadap mereka yang benar-benar berkompeten berkaitan dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan tema pokok penelitian. Informan yang akan diwawancarai telah ditetapkan sebelum melakukan penelitian

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai dokumen yang memiliki relevansi dengan tema pokok penelitian. Dokumen dimaksud dapat berupa kumpulan arsip surat, majalah, jurnal, laporan rapat, gambar, dokumentasi foto, agenda rapat, dan sebagainya. Pelacakan dokumen ini juga nantinya sangat terbuka kemungkinan akan menyasar semua agama yang ada di lokasi penelitian. Semakin banyak data yang sama

ditemukan di lapangan dari sumber berbeda akan sangat membantu dalam menyimpulkan hasil penelitian sekaligus juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mencoba menguraikan analisis secara keseluruhan dan cermat mengenai kebiasaan masyarakat desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung yang mengamalkan QS.Al-Baqarah/ 2 : 18 ketika berhadapan dengan binatang buas, yakni logika yang bertolak dari umum ke khusus. Setelah semua data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memproses data-data tersebut, kemudian proses editing untuk melihat dan memeriksa apakah data sudah cukup lengkap dan sempurna, serta melakukan pengecekan terhadap kebenaran data-data yang telah didapatkan. Teknik analisis ini sekaligus menetapkan data mana yang perlu diteliti secara lebih mendalam. Teknik analisis data dilakukan baik ketika proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data dengan metode:

1. Mengolah data yang telah dikumpulkan dari berbagai data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya yang telah didapatkan dari lokasi penelitian dengan membaca dan mempelajarinya.
2. Data yang telah direduksi dirangkai secara sistematis, agar lebih terlihat jelas pokok-pokok penting yang menjadi fokus penelitian.
3. Data yang direduksi kemudian susun dalam satuan-satuan guna untuk mendefinisikan kategori dan memberikan satuan-satuannya dengan tanda tertentu yang bertujuan agar memudahkan dalam pengaturan data dan penggunaannya setiap saat.

4. Penarikan kesimpulan dilaksanakan pada saat penghimpunan data telah cukup dan dinyatakan selesai.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan pada penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin, validitas, dan kredibilitasnya. Dalam pengacakan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode Triangulasi, Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>2</sup>

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh sugiono triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan waktu. Diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>3</sup>

Triangulasi juga digunakan untuk mematkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber dan teknik. Metode triangulasi juga satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi yang dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Untuk menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dan dipercaya datanya, jika dilakukan

---

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, thn 2005), 125.

dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.<sup>4</sup> Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan).

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk mengkaji kredabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya dalam pengecekan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data mendapatkan hasil yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih terhadap sumber data yang terkait untuk memastikan kembali data mana yang dianggap benar.

---

<sup>4</sup> Ibid



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran umum Terbentuknya Desa Kamonji***

##### **1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Kamonji**

Pada waktu penjajahan hindia belanda sampai pertengahan penjajahan jepang kurang lebih Kampung Rano Balaesang dan Boya Tate masih satu kepala kampung atau sering juga disebut orang pada masa itu Rano Tate Balaesang yang di perintah oleh kepala kampung berturut-turut:

- a. Abas Paruddin
- b. Djurumuddin Radjulaeni
- c. Pajalang Lanntare<sup>1</sup>

Pada akhir penjajahan Jepang Kampung Tate dan Rano Balaesang di pimpin oleh seorang kepala kampung yang bernama Ponondo Djoha yang bertempat tinggal di Kampung Tate sampai tahun 1956, oleh pemerintah Swapradja Banawa yang berwenang pada zaman itu serta rombongan pemerintahannya diantaranya:

- a. Parenrengi Lamarauna (an. Swap Radja Banawa)
- b. Rahim (jupen)
- c. Kodong (Opas<sup>2</sup>)

Rombongan tersebut pada akhir tahun tahun 1956 datang di rumah pribadi Kepala Kampung Tate untuk mengumpulkan ketua-ketua kampung yang ada di Rano dan Kampung Tate. Pemerintah Swapradja Banawa sebelum membuka rapat dalam rangka pemekaran, lebih memeriksa buku keuangan kahir dan buku

---

<sup>1</sup> Sumber: Kantor Desa Kamonji 2022-2024

<sup>2</sup> Ibit

penerimaan pajak belasting dan pajak jalan dengan catatan tidak boleh ada yang belum membayar, namun pada kenyataannya masih ada rupiah tunggakan tersebut olehnya pada saat itu kepala kampung mengupayakan semua tunggakan tersebut.

Setelah selesai dan lunas pemeriksaan keuangan maka pemerintah Swapradja Banawa menyampaikan kepada semua rakyat yang hadir bahwa sekarang Kampung Tate dan Kampung Rano Balaesang dimekarkan, artinya Kampung Tate dan Kampung Rano Balaesang dibagi dua kampung dan dua orang kepala kampung masing-masing yaitu, kampung Tate dikepalai oleh Panondo Djoha dan Kampung Rano dikepalai Kantor Abas.

Setelah keputusan kepala kampung dan nama kampung, maka salah satu pemuka Kampung Tate yang bernama Tilobong menyampaikan usul kepada pemerintah Swapradja Banawa dengan bahasa daerah: “Ane mamala Tuan sanganu Kampung Tate rasambaita sangana nemo sangana Tate, apa an nu Tate Pantoa kami to Balaesang Tate mate”. Artinya: “Kalau bias Tuan nama Kampung Tate di ganti namanya jangan Tate, karena Tate menurut orang Balaesang itu mati”. (Riwayat singkat Desa Kamonji, Taher P Joha).

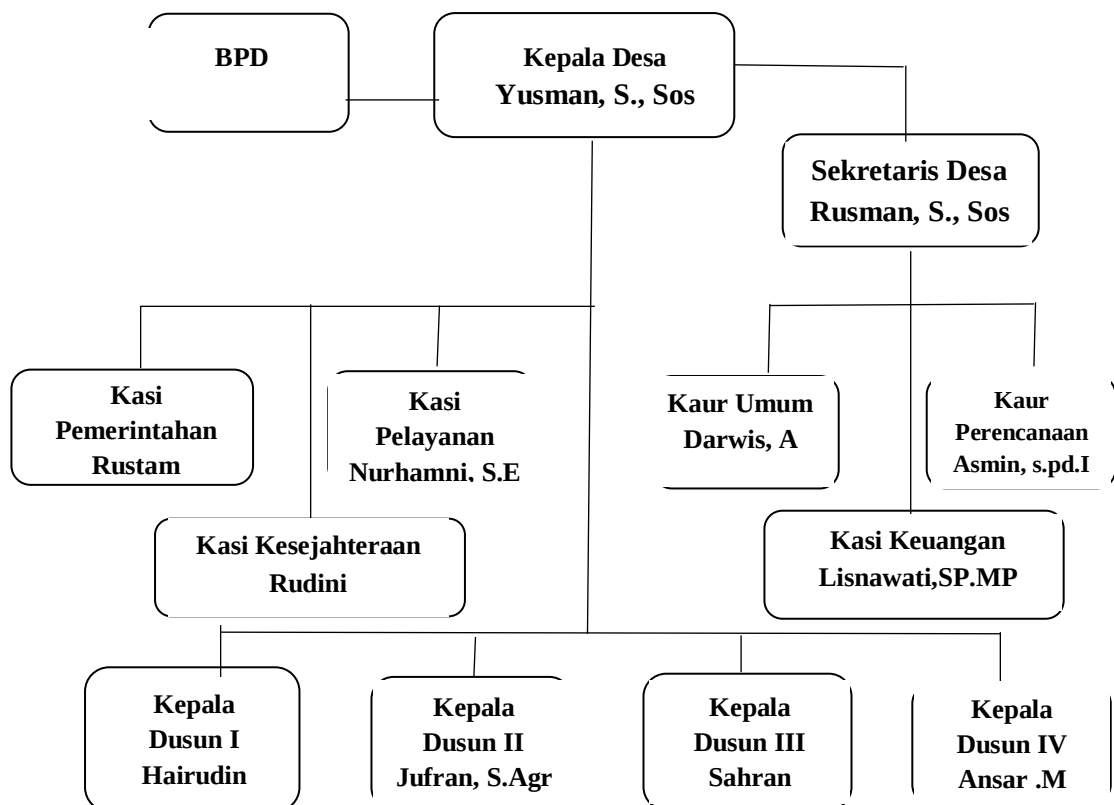
Maka setelah ada usul, alasan dan penjelasan pemerintah Swapradja Banawa menyerahkan pertimbangan kepada semua orang yang hadir. Hasil pertimbangan dari semua yang hadir di sepakatilah nama Kampung Tate diganti namanya dengan “Kamonji B” artinya Kamonji Balaesang.

Adapun nama-nama Kepala Kampung/Desa Kamonji Balaesang adalah sebagai berikut:

- a. Panondo Djoha (1944-1961)
- b. Ali Tunggeng (1962-1965)
- c. Manan Tukang (1966-1970)
- d. Ampese L. Djoha (1971-1975)

- e. Esel P. Djoha (1976-1984)
- f. Ambonai Pali (1984-2003)
- g. Ampek M (2004-2009)
- h. Darwis P Djoha (2011-2021-2023)
- i. Yusman. S,sos (2024)<sup>3</sup>

## 2. Organisasi Pemerintahan Desa Kamonji



(Sumber: Kantor Desa Kamonji 2022-2024)

## 3. Kondisi Geografis dan Demografis

### a. Kondisi Geografis

Desa kamonji terletak di daratan rendah dengan luas wilayah 879.6 ha, adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah barat (Desa Ketong dan Desa Manimbaya)

a) Sebelah selatan (Desa Malei)

<sup>3</sup> Sumber: Kantor Desa Kamonji 2022-2024

- b) Sebelah timur (Desa Rano)
- c) Sebelah utara Desa Walandano
- 2) Orbitasi Desa Kamonji
  - a) Jarak ke Ibu Kota Provinsi: 120 Km
  - b) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten: 135 Km
  - c) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan: 1 Km

Desa Kamonji merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Balaesang Tanjung. Desa Kamonji mempunyai luas wilayah 879,6 ha, dengan jumlah penduduk 1.164 jiwa terdiri dari 595 laki-laki dan 569 perempuan.

#### 4. Kondisi Sosial Budaya

##### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Kamonji di tahun 2021 adalah 1.164 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 715 kepala keluarga.

**Tabel 1 Penduduk Desa Kamonji**

| No | Dusun | Jumlah KK | Jumlah Jiwa |           |       |
|----|-------|-----------|-------------|-----------|-------|
|    |       |           | Perempuan   | Laki-laki | Total |
| 1. | I     | 208       | 162         | 171       | 333   |
| 2. | II    | 219       | 161         | 167       | 328   |
| 3. | III   | 175       | 164         | 136       | 300   |
| 4. | IV    | 113       | 102         | 101       | 203   |

*Sumber: Data profil Desa Kamonji*

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki, dusun 1 dengan jumlah 162, kemudian dusun 2 dengan jumlah 161, selanjutnya dusun 3 dengan jumlah 164, kemudian dusun 4

dengan jumlah 102 dengan jumlah perempuan 589 di bandingkan laki-laki hanya 570.

## 5. Sarana dan Prasarana

### a. Sarana Umum

**Tabel. II Sarana Umum Desa Kamonji**

| <b>Sarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------|---------------|
| Pasar         | 1 Buah        |
| Kantor Desa   | 1 Buah        |
| Balai Desa    | 1 Buah        |
| Kantor BPD    | 1 Buah        |

*Sumber: Data profil Desa Kamonji*

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Desa Kamonji memiliki beberapa sarana umum yang penting untuk mendukung kegiatan masyarakat. Terdapat 1 buah pasar yang menjadi pusat perdagangan, 1 buah kantor desa yang melayani administrasi, 1 buah balai desa yang digunakan untuk pertemuan dan kegiatan sosial, serta 1 buah kantor BPD yang berfungsi untuk pengelolaan dan pengembangan desa. Keberadaan sarana-sarana ini berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa.

### b. Sarana Pendidikan

**Tabel. III Sarana Pendidikan Kamonji**

| <b>Sarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------|---------------|
| TK dan PAUD   | 1 Buah        |
| SD            | 1 Buah        |

*Sumber: Data profil Desa Kamonji*

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Desa Kamonji memiliki sarana pendidikan yang mendukung perkembangan anak-anak. Terdapat 1 buah

Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan pendidikan dasar untuk anak-anak, serta 1 buah Sekolah Dasar (SD) yang melayani kebutuhan pendidikan lanjutan. Keberadaan sarana pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

c. Sarana Keagamaan

**Tabel. IV Sarana Keagamaan Desa Kamonji**

| <b>Sarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------|---------------|
| Masjid        | 3 Buah        |
| Musholah      | 1 Buah        |

*Sumber: Data profil Desa Kamonji*

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Desa Kamonji memiliki sarana keagamaan yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan ibadah masyarakat. Terdapat 3 buah masjid yang menjadi tempat ibadah utama, serta 1 buah musholah yang berfungsi sebagai tempat ibadah tambahan. Keberadaan sarana-sarana ini memainkan peran penting dalam memperkuat kehidupan spiritual dan komunitas di desa.

**Tabel. V Sarana Keagamaan Desa Kamonji**

| <b>Tokoh Agama</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------------|---------------|
| Imam Masjid        | 2             |
| Guru Mengaji       | 2             |

*Sumber: Data profil Desa Kamonji*

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Desa Kamonji memiliki tokoh agama yang berperan penting dalam pembinaan spiritual masyarakat. Terdapat 2 orang imam masjid yang memimpin ibadah dan kegiatan keagamaan, serta 2 orang guru mengaji yang mengajarkan Alquran kepada anak-anak dan masyarakat. Keberadaan tokoh-tokoh ini sangat

berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai agama dan meningkatkan pemahaman spiritual di desa.

d. Sarana Kesehatan

**Tabel. VI Sarana Kesehatan Desa Kamonji**

| <b>Sarana</b> | <b>Buah</b> |
|---------------|-------------|
| Poskesdes     | 1 Buah      |
| Posyandu      | 1 Buah      |

*Sumber: Data profil Desa Kamonji*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Kamonji memiliki sarana kesehatan yang cukup untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Terdapat 1 buah Poskesdes yang memberikan layanan kesehatan dasar, serta 1 buah Posyandu yang berfokus pada pemantauan kesehatan ibu dan anak. Keberadaan sarana-sarana ini sangat penting dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan menjaga kesehatan masyarakat desa.

e. Sarana Pertanian

**Tabel. VII Sarana Pertanian Desa Kamonji**

| <b>Sarana</b>    | <b>Jumlah</b> |
|------------------|---------------|
| Irigasi          | 1 Buah        |
| BPP              | 1 Buah        |
| Jalan Usaha Tani | 2 Km          |

*Sumber: Data profil Desa Kamonji*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Kamonji memiliki sarana pertanian yang mendukung produktivitas sektor pertanian. Terdapat 1 buah irigasi yang memastikan ketersediaan air bagi tanaman, 1 buah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang memberikan edukasi dan bantuan kepada petani, serta 2

kilometer jalan usaha tani yang memudahkan akses dalam pengangkutan hasil pertanian. Keberadaan sarana-sarana ini berkontribusi pada peningkatan hasil pertanian dan kesejahteraan petani di desa.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Kamonji memiliki jumlah penduduk yang signifikan dan beragam sarana yang mendukung kehidupan masyarakat. Sarana umum, pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan pertanian menunjukkan upaya desa dalam meningkatkan kualitas hidup warganya. Ketersediaan sarana-sarana ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi di Desa Kamonji, serta memastikan aksesibilitas layanan dasar bagi seluruh penduduk.

***B. Penggunaan Ayat Alquran Ketika Berhadapan Dengan Binatang Buas Di Desa Kamonji.***

Penggunaan ayat ini pertama kali dibawa oleh Guru Basa, seorang ustad dari Sulawesi Selatan, yang dengan penuh semangat mengajarkan kepada masyarakat desa Kamonji pentingnya iman dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui ajarannya, Guru Basa menginspirasi masyarakat untuk tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga mengandalkan doa dan keyakinan akan perlindungan Allah, sehingga mereka dapat menghadapi ketakutan dan ancaman dengan tenang dan penuh keberanian. Sebagaimana bunyi ayat yang digunakan dibawah ini:



صُمُّ بُكْمٌ عُمًى فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ١٨

Terjemahnya:

(Mereka) tuli, bisu, lagi buta, sehingga mereka tidak dapat kembali. (Q.S Al-Baqarah/ 2: 18).

Surah Al-Baqarah ayat 18 diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Madinah, sebagai bagian dari wahyu Allah untuk mengedukasi umat mengenai sifat orang-orang yang menolak kebenaran dan tidak mampu memahami petunjuk-Nya. Ayat ini menggambarkan mereka sebagai "tuli, bisu, dan buta," menandakan ketidakmampuan mereka untuk menerima hidayah. Penurunan ayat ini bertujuan untuk memperingatkan umat agar senantiasa membuka hati dan pikiran terhadap wahyu Ilahi.

Ayat-ayat Alquran, diturunkan agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi redaksionalnya, lafadz, terjemah, tafsir, makna tersurat maupun tersirat dan berbagai fungsi lainnya yang mampu memberikan keutamaan kepada penggunanya. Termasuk dalam hal menjadikan turunnya kekuatan-kekuatan Allah lewat suara pembacaan maupun tulisannya. Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pelindung bagi masyarakat dan memberikan informasi pengetahuan mengenai ayat-ayat Alquran yang dijadikan media pelindung diri dalam usaha menghindari diri dari binatang buas sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Penggunaan surah Al-Baqarah/2:18 digunakan untuk melindungi diri dari bahaya ular atau hewan buas lainnya dan dibacakan ketika kita merasa terancam atau ketika kita turun dari rumah dan berangkat kerja maka bacakan ayat tersebut terlebih dahulu”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Burhan, Masyarakat, Wawancara Dusun 1 di Desa Kamonji, Senin 5 Agustus 2024 08.00 Wib.

Surah Al-Baqarah/2:18 diyakini memiliki kekuatan untuk melindungi seseorang dari bahaya, termasuk hewan buas seperti ular. Penggunaan ayat ini mencerminkan praktik spiritual yang dilakukan oleh banyak orang untuk meningkatkan rasa aman dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang merasa terancam, baik itu saat hendak meninggalkan rumah atau saat beraktivitas di luar, mereka membaca ayat ini sebagai bentuk permohonan kepada Allah untuk mendapatkan perlindungan. Keyakinan ini menunjukkan bagaimana iman dapat memberikan ketenangan dan rasa aman, serta memperkuat hubungan spiritual seseorang dengan Allah SWT. Praktik ini juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan pentingnya berserah diri kepada Allah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Penggunaan ayat ini apabila kita pergi ke kebun atau hutan dan kita melihat hewan yang membahayakan maka dibacakanlah ayat ini dengan izin Allah in syaa Allah hewan tersebut tidak akan menyerang”<sup>5</sup>

Maka dari itu, ketika kita berada di kebun atau hutan dan tiba-tiba menghadapi hewan yang berpotensi membahayakan, kita disarankan untuk membacakan ayat tertentu. Dengan melakukannya, kita berharap agar hewan tersebut tidak menyerang kita. Keyakinan ini juga didasarkan pada iman bahwa dengan izin Allah, ayat yang dibacakan dapat memberikan perlindungan. "insya Allah" menunjukkan harapan dan kepercayaan bahwa jika Allah menghendaki, situasi berbahaya tersebut dapat dihindari. Ini mencerminkan perpaduan antara usaha manusia dan keyakinan spiritual dalam menghadapi ancaman. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

---

<sup>5</sup>Ampek. A, Mantan Kades, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Selasa 6 Agustus 9: 30 Wib.

“Penggunaan Surah Al-Baqarah/2:18 diterapkan untuk membantu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kami masyarakat yang meyakini dampak dari ayat tersebut dalam menghadapi situasi berbahaya, seperti saat bertemu ular atau hewan buas lainnya. Dengan membacakan ayat ini dapat mengurangi ketakutan dan ancaman yang muncul. Selain itu, ayat ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi diri dan dapat memperkuat keyakinan bahwa Allah senantiasa melindungi hamba-Nya dari bahaya”.<sup>6</sup>

Jadi, Surah Al-Baqarah/2:18 digunakan sebagai sarana untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi masyarakat yang percaya akan efek positif dari ayat tersebut, terutama dalam situasi berbahaya seperti saat berhadapan dengan hewan buas. Dengan membacakan ayat ini, diharapkan dapat mengurangi rasa takut dan mengatasi ancaman yang mungkin muncul. Selain itu, ayat ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi individu, memperkuat keyakinan bahwa Allah selalu melindungi hamba-Nya dari bahaya. Ini mencerminkan kepercayaan spiritual yang mendalam, di mana pembacaan ayat dianggap sebagai cara untuk mendapatkan perlindungan ilahi dan mengurangi ketegangan dalam situasi yang menakutkan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Penggunaan ayat ini, baik untuk anjing maupun buaya, dilakukan dengan mengepalkan tangan dan membacakan ayat tersebut, meskipun belum melihat buaya. Kita tetap membacakan ayat tersebut jika merasa terancam. Untuk mengunci mulut buaya, ayat tersebut dibacakan sebagai usaha untuk membuka mulut hewan tersebut.”<sup>7</sup>

Maka dari itu, ayat tersebut dapat digunakan sebagai langkah perlindungan terhadap hewan berbahaya, seperti anjing dan buaya. Sebelum kita bertemu dengan hewan buas tersebut kita senantiasa berjaga-jaga dan membacakan ayat tersebut, bahkan jika kita belum melihat hewan buas disekitar. Membaca ayat ini tetap

---

<sup>6</sup> Basir, Imam masjid, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Senin 14 Oktober 2024 11.00 Wita.

<sup>7</sup> Indorema, Masyarakat, Wawancara Dusun 3 di Desa Kamonji, Sabtu 12 Oktober 2024 9.23 Wib.

dilakukan ketika seseorang merasa terancam, sebagai cara untuk mengatasi rasa takut dan meningkatkan rasa aman. Selain itu, juga ayat tersebut memiliki fungsi khusus seperti hewan buaya, di mana dibacakan dengan tujuan untuk "mengunci" mulut hewan tersebut. Hal ini menunjukkan harapan bahwa membaca ayat dapat mempengaruhi perilaku buaya, sehingga membantu dalam situasi berbahaya. Secara keseluruhan, kalimat ini mencerminkan keyakinan spiritual bahwa ayat yang dibacakan dapat memberikan perlindungan dan mengurangi risiko ancaman dari hewan buas. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ayat ini bisa dipakai buat melindungi diri dari bahayanya ular. Dengan membacanya, kita bisa merasa lebih tenang dan aman saat menghadapi situasi yang mengkhawatirkan. Banyak masyarakat yang percaya kalau ayat ini bisa membantu menjauhkan kita dari ular atau hewan buas lainnya dan membuat kita lebih percaya diri.”<sup>8</sup>

Jadi, ayat ini bisa dipakai untuk melindungi diri dari bahaya ular. Dengan membaca ayat ini, kita bisa merasa lebih tenang dan aman, terutama saat menghadapi situasi yang bikin khawatir. Banyak orang percaya kalau ayat ini bisa menjauhkan kita dari ular atau hewan buas lainnya, dan bikin kita lebih percaya diri. Jadi, jika kita merasa terancam, maka bacalah ayat tersebut. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ketika berhadapan dengan binatang buas, saya biasanya mengamalkan Surah Al-Baqarah/2:18 untuk mendapatkan perlindungan dan ketenangan. Surah ini juga mengajarkan kita untuk memohon perlindungan kepada Allah dari bahaya. Dan saya juga percaya bahwa dengan membaca ayat tersebut, saya bisa merasa lebih tenang dan percaya diri. Ada saatnya, saat menghadapi situasi berbahaya, saya mengucapkan doa perlindungan yang memang sudah diajarkan dalam Islam. Hal ini membuat saya merasa lebih aman, karena saya yakin Allah selalu melindungi hamba-Nya yang beriman. Ini adalah salah satu pengalaman pribadi saya bahwa ketika saya mengamalkan ayat tersebut, saya lebih bisa mengendalikan rasa takut dan

---

<sup>8</sup> Mahniar, Masyarakat, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Senin 5 Agustus 2024 8:30 Wib.

menghadapi situasi tersebut dengan lebih bijaksana. Namun, saya juga selalu ingat untuk tidak sembarangan dan tetap waspada, karena binatang buas adalah makhluk yang harus kita hormati."<sup>9</sup>

Penggunaan Surah Al-Baqarah /2:18 memiliki manfaat penting ketika berhadapan dengan binatang buas seperti ular dan hewan lainnya. Ayat ini memberikan perlindungan dan ketenangan bagi yang mengamalkannya, mengajarkan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari segala bahaya.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Baqarah/2:18 digunakan oleh masyarakat sebagai sarana perlindungan dari bahaya, khususnya hewan buas. Ayat ini dibacakan ketika merasa terancam, seperti saat berangkat kerja atau berada di lingkungan yang berisiko, seperti kebun atau hutan. Keyakinan bahwa ayat ini dapat mencegah serangan hewan berbahaya memberikan rasa aman dan mengurangi ketakutan. Selain itu, bacaan ayat ini juga berfungsi sebagai pengingat akan perlindungan Allah, yang memperkuat iman dan kepercayaan para pengamalnya terhadap keselamatan yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Tujuan utama penggunaan ayat tersebut adalah untuk mendapatkan perlindungan dan ketenangan dalam menghadapi situasi berbahaya, seperti saat berhadapan dengan binatang buas atau ular. Ayat ini mengajarkan pentingnya memohon perlindungan kepada Allah, yang merupakan sumber kekuatan bagi para hamba-Nya”.<sup>10</sup>

Tujuan dari penggunaan Surah Al-Baqarah/2:18 sebagai sarana perlindungan adalah untuk memberikan rasa aman dan ketenangan bagi individu. Dengan membacakan ayat tersebut, dapat mengurangi ketakutan dan ancaman yang

---

<sup>9</sup> Yusman Kades, Wawancara Dusun 1 di Desa Kamonji, Rabu Agustus 2024 8.30 Wita.

<sup>10</sup> Indorema, Masyarakat, Wawancara Dusun 3 di Desa Kamonji, Sabtu 12 Oktober 2024 9.23 Wib.

mungkin dihadapi, terutama saat berhadapan dengan situasi berbahaya seperti hewan buas. Selain itu, pembacaan ayat ini juga dapat menjadi bentuk penguatan spiritual dan keyakinan bahwa ada perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Karena tujuan ayat ini mengandung nilai-nilai yang mendorong kita untuk saling menjaga. Ketika kita menerapkan ajaran tersebut, kita tidak hanya berusaha untuk memperbaiki diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan orang lain di sekitar kita”.<sup>11</sup>

Jadi, tujuan ayat ini menjelaskan bahwa ayat yang dimaksud memiliki nilai-nilai yang mendorong individu untuk saling melindungi dan menjaga satu sama lain. Dengan menerapkan ajaran dari ayat tersebut, seseorang tidak hanya fokus pada perbaikan diri pribadi, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan orang-orang di sekitarnya. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab sosial dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Tentu saja. Ayat ini juga mendorong kita untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan positif, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Dengan demikian, penggunaan ayat ini berfungsi sebagai panduan untuk hidup yang lebih baik dan terlindungi.”<sup>12</sup>

Tujuan dari penggunaan ayat ini adalah agar kita terhindar dari hal-hal yang membahayakan, baik secara fisik maupun mental. Dengan memahami dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam ayat tersebut, kita dapat mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko yang ada di sekitar kita. Selain itu, ayat ini juga mengajak kita untuk menjauhi tindakan atau perilaku

---

<sup>11</sup> Mahniar, Masyarakat, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Senin 5 Agustus 2024 8:30 Wib.

<sup>12</sup> Yusman Kades, Wawancara Dusun 1 di Desa Kamonji, Rabu Agustus 2024 8.30 Wita.

yang dapat menimbulkan bahaya, serta mendorong kita untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan positif bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, penggunaan ayat ini bukan hanya berfungsi sebagai peringatan, tetapi juga sebagai panduan untuk menjalani hidup yang lebih baik dan lebih terlindungi.

Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Tujuan dari penggunaan ayat ini sangat beragam. Salah satunya adalah agar kita terlindung dari bahaya binatang buas. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran dalam ayat tersebut, kita diharapkan dapat menghindari situasi yang berisiko dan menjaga keselamatan diri. Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya kewaspadaan serta cara-cara untuk melindungi diri dalam menghadapi potensi ancaman, termasuk dari hewan liar. Melalui penerapan nilai-nilai ini, kita tidak hanya menjaga diri sendiri, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif untuk melindungi orang-orang di sekitar kita dari berbagai bahaya.”<sup>13</sup>

Dan, dengan tujuan penggunaan Surah Al-Baqarah/2:18 sebagai sarana perlindungan untuk memberikan rasa aman dan ketenangan bagi individu. Dengan membacakan ayat ini dapat mengurangi ketakutan dan ancaman, terutama saat menghadapi situasi berbahaya seperti hewan buas. Selain itu, pembacaan ayat ini juga berfungsi sebagai penguatan spiritual, menegaskan keyakinan akan adanya perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa ketika kita berada di kebun atau hutan dan melihat hewan yang berbahaya, disarankan untuk membacakan ayat tersebut, dengan harapan bahwa dengan izin Allah, hewan itu tidak akan menyerang. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tujuan dan penggunaan ayat ini sangat penting. Salah satunya adalah untuk melindungi orang-orang yang membacanya dari berbagai ancaman, baik fisik maupun spiritual. Ketika seseorang merenungkan dan memahami

---

<sup>13</sup> Basir, Imam masjid, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Senin 14 Oktober 2024 11.00 Wita.

makna yang terkandung dalam ayat tersebut, mereka bisa merasakan perlindungan dan ketenangan dalam hidup mereka.<sup>14</sup>

Ketika seseorang merenungkan dan memahami makna ayat tersebut, mereka dapat menemukan rasa perlindungan dan ketenangan dalam hidup mereka. Proses refleksi ini membantu individu untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang terdapat dalam ayat, sehingga mereka merasa lebih aman dan tenteram. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya berfungsi sebagai teks, tetapi juga sebagai sumber kekuatan dan ketenangan mental yang dapat membantu orang menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Tentu, selain melindungi diri sendiri, ayat ini juga mendorong kita untuk saling menjaga satu sama lain. Dengan menerapkan ajaran dalam ayat tersebut, kita berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan orang-orang di sekitar kita.”<sup>15</sup>

Ini menunjukkan pentingnya solidaritas dan kepedulian dalam komunitas. Ketika individu menerapkan nilai-nilai ini, mereka menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis, di mana setiap orang merasa diperhatikan dan terlindungi. Dengan demikian, ayat ini berfungsi sebagai panggilan untuk tindakan kolektif, mendorong kita untuk menjadi bagian dari solusi dalam menjaga keselamatan bersama.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ayat ini memiliki manfaat signifikan dalam menghadapi binatang buas seperti ular. Ayat ini juga berfungsi sebagai sumber perlindungan dan ketenangan bagi yang mengamalkannya, serta mengajarkan pentingnya memohon perlindungan kepada

---

<sup>14</sup> Burhan, Masyarakat, Wawancara Dusun 1 di Desa Kamonji, Senin 5 Agustus 2024 08.00 Wib.

<sup>15</sup> Ampek. A, Mantan Kades, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Selasa 6 Agustus 9:30 Wib.



Allah. Dengan demikian, ayat ini menjadi sarana untuk menghadapi situasi berbahaya dan memperkuat keyakinan akan perlindungan Tuhan bagi hamba-Nya. Ayat ini juga memiliki tujuan utama untuk mendapatkan perlindungan dan ketenangan dalam menghadapi situasi berbahaya. Narasumber menjelaskan bahwa ayat tersebut mengajarkan pentingnya memohon perlindungan kepada Allah, yang merupakan sumber kekuatan bagi hamba-Nya.

***C. Dampak Dari Penggunaan Ayat Alquran Yang dibaca ketika berhadapan dengan binatang buas di desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung***

Pengamalan ayat ini memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan rasa tenang dan percaya diri, sehingga masyarakat yang mengamalkannya dapat mengendalikan rasa takut. Selain itu, hal ini juga meningkatkan kesadaran akan kekuasaan Allah dan keyakinan bahwa Allah senantiasa melindungi hamba-Nya yang beriman. Sebagaimana hasil wawancara berikut: Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“dengan mengamalkan ayat ini, saya merasa lebih tenang dan percaya diri, sehingga saya dapat mengendalikan rasa takut. Selain itu, juga untuk meningkatkan kesadaran saya akan kekuasaan Allah dan kepercayaan bahwa Dia selalu melindungi hamba-Nya yang beriman”. Saya juga menekankan pentingnya tetap waspada dan menghormati makhluk hidup, yang menunjukkan bahwa penggunaan ayat ini bukan hanya sekedar mengamalkan saja, tetapi juga mendorong kita bagaimana bersikap bijaksana dalam menghadapi tantangan”.<sup>16</sup>

Seperti yang dikatakan oleh bapak Yusman selaku kepala desa, bahwa ia menekankan pentingnya untuk tetap waspada dan menghormati makhluk hidup, menunjukkan bahwa pengamalan ayat bukan sekedar tindakan ritual, tetapi juga

---

<sup>16</sup>Ampek. A, Mantan Kades, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Selasa 6 Agustus 9: 30 Wib.

mendorong sikap bijaksana dalam menghadapi tantangan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Sebagai salah satu seorang yang mengamalkan ayat ini, saya percaya bahwa tujuan utamanya tidak hanya untuk melindungi diri dari binatang buas seperti ular atau hewan buas lainnya. Meskipun itu salah satu konteksnya, ayat ini juga memiliki makna yang jauh lebih luas. Yaitu juga digunakan untuk memohon perlindungan dari berbagai bahaya lainnya, baik fisik maupun spiritual. Misalnya, dalam situasi sulit atau ketika menghadapi ancaman dari lingkungan sekitar, kita bisa memohon perlindungan kepada Allah SWT. Selain itu, mengamalkan ayat ini juga membantu saya merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Ini juga mengingatkan kita untuk selalu waspada dan menghormati makhluk hidup di sekitar kita."<sup>17</sup>

Dengan demikian, penggunaan ayat ini tidak hanya memberikan perlindungan spiritual, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengajak kita untuk tidak hanya bergantung pada perlindungan dari Allah, tetapi juga untuk berperilaku bijaksana dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan integritas dalam menjalani hidup.

ayat tersebut tidak hanya berfungsi untuk melindungi diri dari binatang buas, tetapi juga sebagai sarana untuk memohon perlindungan dari berbagai bahaya dan juga dapat meningkatkan ketenangan jiwa. Ayat ini mendorong sikap bijaksana dalam menjalani kehidupan dan menjaga hubungan dengan Allah SWT serta lingkungan hidup lainnya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"dampak yang saya rasakan setelah mengamalkan ayat ini hati saya menjadi tenang dan tidak merasa was-was dan selalu merasa dilindungi oleh Allah SWT."<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mahniar, Masyarakat, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Senin 5 Agustus 2024 8:30 Wib.

<sup>18</sup> Burhan, Masyarakat, Wawancara Dusun 1 di Desa Kamonji, Senin 5 Agustus 2024 08.00 Wib.

Maka dari itu dampak dari pengamalan ayat tersebut Masyarakat merasa lebih tenang dan aman saat berhadapan dengan binatang buas, karena percaya bahwa ayat tersebut dapat memberikan perlindungan. Dan dapat meningkatkan keberanian saat menghadapi situasi berbahaya, sehingga masyarakat lebih siap menghadapi kemungkinan yang terjadi. Dengan Mengamalkan ayat ini lebih meningkatkan lagi rasa kedekatan dengan Allah SWT, yang memberikan ketenangan serta kekuatan mental. Pengamalan Surah Al-Baqarah/2:18 memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan rasa aman, keberanian, dan kedekatan spiritual masyarakat ketika menghadapi binatang buas. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Surah Al-Baqarah/2:18 berbunyi: "Mereka tuli, bisu, dan buta, maka mereka tidak akan kembali." Ayat ini juga mengisyaratkan tentang kondisi orang-orang yang menolak kebenaran dan tidak mau mendengar petunjuk Allah. Asal muasal pengamalan ayat ini terkait dengan konteks masyarakat di zaman Nabi Muhammad SAW, di mana banyak orang yang menolak ajaran Islam meskipun mereka telah menerima berbagai bukti kebenaran. sedangkan yang membawa amalan ayat ini ke desa kamonji ialah seorang ustad yang berasal dari Sulawesi selatan dan beliau disebut oleh masyarakat desa kamonji dengan sebutan Guru Basa”.<sup>19</sup>

Ustadz yang dikenal sebagai Guru Basa, berasal dari Sulawesi Selatan, berperan penting dalam menyebarkan amalan ini. Melalui ajarannya, masyarakat belajar untuk mengaitkan iman dan keberanian. Masyarakat percaya bahwa keyakinan akan perlindungan Allah dapat memberikan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk bahaya dari binatang buas.

Guru Basa, seorang ustad dari Sulawesi Selatan, berperan dalam mengamalkan ayat ini di desa Kamonji, mengajarkan generasi muda untuk tidak

---

<sup>19</sup> Yusman, Kades, Wawancara Dusun 1 di Desa Kamonji, Rabu Agustus 2024 8.30 Wita.

takut dan menghadapi ketakutan dengan doa. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya memperkuat iman individu, tetapi juga membentuk karakter yang berani dan penuh keyakinan dalam menghadapi situasi sulit. Pengamalan ayat ini menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan rasa tenang dan keberanian di tengah ancaman yang ada.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan Surah Al-Baqarah/2:18 dapat memberikan dampak positif berupa ketenangan hati dan mengurangi rasa was-was, sehingga masyarakat yang mengamalkannya merasa selalu dilindungi oleh Allah SWT dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"QS Al-Baqarah/2:18 mengingatkan kita tentang keadaan orang-orang yang tidak dapat melihat kebenaran ayat ini mengajarkan pentingnya iman dan keteguhan hati. Masyarakat di sini percaya bahwa dengan iman yang kuat, mereka bisa menghadapi segala tantangan, termasuk binatang buas. Dan Ketika kami berdoa dan memiliki keyakinan, kami merasa diberdayakan. Keberanian itu muncul dari kepercayaan bahwa Allah akan melindungi kami, seperti yang diajarkan dalam ayat ini."<sup>20</sup>

Ayat Alquran adalah unit terkecil dari kitab suci Alquran, yang merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Setiap ayat memiliki makna dan konteks tertentu, serta dapat berfungsi sebagai pedoman hidup, petunjuk moral, dan sumber hukum bagi umat Islam.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa QS Al-Baqarah/2:18 memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Kamonji. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya iman dan keteguhan

---

<sup>20</sup> Basir, Imam masjid, Wawancara Dusun 2 di Desa Kamonji, Senin 14 Oktober 2024 11.00 Wita.

hati, yang membantu masyarakat menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketakutan terhadap hewan buas seperti ular, buaya dan hewan buas lainnya. Masyarakat meyakini bahwa dengan keyakinan yang kuat, mereka akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Saya juga menganggap ayat ini sebagai dorongan untuk saya tidak takut. Jika kita memiliki keyakinan yang kuat, maka kita bisa mengatasi ketakutan terhadap apapun, termasuk hewan buas atau liar."<sup>21</sup>

QS Al-Baqarah/2:18 memberikan pemahaman penting mengenai iman dan keteguhan hati. Ayat ini mendorong masyarakat untuk percaya bahwa dengan iman yang kuat, mereka dapat menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketakutan terhadap situasi berbahaya. Keyakinan dan doa dianggap sebagai sumber pemberdayaan, yang dapat membantu mengatasi rasa takut dan memberikan keberanian. Secara keseluruhan, hasil wawancara menekankan bahwa kepercayaan kepada Allah adalah kunci untuk menghadapi ketakutan dan tantangan hidup. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Jika saya menghadapi binatang buas yang sangat berbahaya, seperti buaya, anjing liar, dan ular saya lebih sering membaca ayat yang terkait dengan perlindungan. Rasa takut membuat saya mencari ketenangan melalui doa. Kami sebagai masyarakat yang mengamalkan ayat tersebut mengajarkan kepada anak-anak kami untuk tidak takut pada hewan liar dengan mengamalkan ayat Alquran. Ini membantu mereka memahami bahwa Allah selalu melindungi mereka."<sup>22</sup>

Pemahaman masyarakat Desa Kamonji terhadap QS Al-Baqarah/2:18 memberikan dampak positif terhadap keberanian masyarakat desa kamonji dalam menghadapi binatang buas. Ayat ini, yang menggambarkan kondisi orang-orang

---

<sup>21</sup> Indorema, Masyarakat, Wawancara Dusun 3 di Desa Kamonji, Sabtu 12 Oktober 2024 9.23 Wib.

<sup>22</sup> Yusman, Kades, Wawancara Dusun 1 di Desa Kamonji, Rabu Agustus 2024 8.30 Wita.

yang menolak kebenaran, diinterpretasikan oleh masyarakat setempat sebagai pengingat untuk tidak membiarkan ketakutan menghalangi mereka dari menjalani kehidupan sehari-hari.

Maka hasil dari Wawancara, menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam cara masyarakat menggunakan ayat Alquran berdasarkan jenis binatang buas yang dihadapi. Penggunaan ayat sangat dipengaruhi oleh persepsi ancaman, konteks situasi, dan respon emosional. Masyarakat menggunakan ayat tidak hanya sebagai alat perlindungan, tetapi juga sebagai cara untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai keberanian kepada generasi muda.

Maka dari itu, Pengamalan ayat ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Mereka merasakan perlindungan spiritual, ketenangan hati, dan peningkatan keberanian dalam menghadapi situasi berbahaya. Keyakinan akan perlindungan Allah SWT membantu mengurangi rasa takut dan cemas, serta memperkuat rasa kepercayaan kepada Allah SWT. Selain itu, ayat ini mendorong pola pikir yang lebih positif, membuat masyarakat lebih optimis dalam menghadapi ancaman dari binatang buas. Maka secara keseluruhan, Surah Al-Baqarah/2:18 berfungsi sebagai sumber kekuatan dan ketenangan bagi masyarakat yang mengamalkan ayat tersebut dalam situasi yang menantang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Kamonji, secara luas mengandalkan ayat-ayat Al-Quran sebagai sarana perlindungan ketika mereka menghadapi situasi berbahaya dengan binatang buas. Dalam tradisi ini, mereka meyakini bahwa pembacaan ayat-ayat tersebut tidak hanya memiliki kekuatan spiritual yang dapat menenangkan jiwa, tetapi juga mampu mengusir ancaman yang datang dari binatang buas yang mungkin mengganggu keamanan. Hal ini menciptakan suasana yang lebih aman dan tenteram, serta memberikan harapan di tengah situasi yang penuh ketidakpastian dan risiko.

Guru Basa membawakan ayat tersebut bermula ketika ia tiba di desa Kamonji, penuh semangat dan keyakinan. Dengan suara yang tegas dan penuh kasih, ia mengajarkan masyarakat pentingnya mengaitkan iman dengan keberanian. Setiap kali ia membacakan ayat itu, suasana desa dipenuhi dengan harapan dan keberanian, mendorong generasi muda untuk menghadapi ketakutan dengan doa dan keyakinan akan perlindungan Allah. Melalui bimbingannya, ayat ini

menjadi landasan bagi masyarakat Kamonji untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan tenang dan berani.

2. Dampak dari penggunaan ayat Al-Quran dalam situasi ini sangat signifikan dan meluas. Selain meningkatkan rasa aman dan ketenangan bagi masyarakat, praktik ini juga memperkuat kepercayaan mereka terhadap kekuatan spiritual yang terkandung dalam Al-Quran. Lebih dari itu, pembacaan ayat-ayat suci ini berperan sebagai pengikat sosial yang mempererat hubungan antarwarga, menciptakan solidaritas dalam menghadapi ancaman, serta membangun rasa kebersamaan yang kuat di antara mereka. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya perlindungan, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dalam menghadapi tantangan yang ada di lingkungan mereka.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah perlunya penggunaan ayat ini untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah tentang binatang buas yang mereka hadapi, selain itu, penggunaan ayat ini juga untuk Perlindungan Spiritual sebagai Landasan Psikologis, Pengembangan Program Kesehatan Mental Spiritual, Penguatan keyakinan Agama, Pola Pikir Positif dalam masyarakat, Keterkaitan Ajaran Agama dengan Kehidupan Sehari-hari. Maka secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan ayat Alquran tidak hanya memiliki dampak spiritual, tetapi juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan mental masyarakat, serta memberikan dasar bagi pengembangan program dan kebijakan yang lebih inklusif dan holistik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agil Said Husain Al-Munawara, Al-quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Akhmad Fajarudin, “Metodologi Penelitian *The Living Quran dan Hadis*”, Academia.edu, <https://www.academia.edu>, Diakses Tanggal 11 Juni 2020.
- Ar Zuhaili Wahba, Adt-Iafiirul-Muniir: Fil Aqidoh Wagt-Syarli'ah Wal Manhaj, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, Al-Munir. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Asy-Syaukani Imam, Al Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min Ilm Al-Tafsir, Terj. Amir Hamzah Fachruddin dan Asep Saefullah, Tafsir Fathul Qadir. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- B. Sidharta Arief, “Pengantar Logika: Sebuah Langkah Pertama Pengenalan Medan Telaah”, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Baidan Nashruddin, Metode Penafsiran Al-quran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Chalil Moenawar, Al-quran Dari Masa Ke masa. Semarang: Ramadhani, thh, 1954.
- Departemen Agama, Mukadimah Al-quran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.
- Dr. Mansur Syafi'in, M.A. “Menyimkap Fenomena Kehidupan Binatang Dalam Al-quran”. Serang. Thn, 2015
- Fadhlun Muhammad, Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-quran. Surabaya: thn, 2017.
- Hamdani, Pengantar Studi Al-quran. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hardani dkk., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020. Herdiansyah Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hitami Mundzir, Pengantar Studi Al-quran Teori dan pendekatan, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012.

Ihsanudin Afif Muhammad, “Studi Terhadap Ayat-Ayat Al-quran Yang dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purwarejo” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2020.

Junaedi Didi, “*Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*”, *Journal of Quran and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), 177 (Diakses Pada 11 septemeber 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI online, <https://kbbi.web.id/binatang>

Karya Tim Forum Ilmiah Raden, Al-quran Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah, Kediri: Lirboyo Press, 2013.

Katsir Ibnu, Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir, Terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi dan Abu Ihsan Al-Atsari, Tafsir Ibnu Katsir. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Kementrian Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya. Jakarta: Al-quran dan Terj, 2019.

Khaeruman Badri, Sejarah Perkembangan Tafsir Al-quran. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Kholik Abdul ”Metode Tafsir Al-quran: Deskripsi atas Metode Tafsir Ijmali” *Jurnal Imam Dan Spiritualita*. Vol 2, No 4, 2022.

Lajna Pantashihan, Mushaf Al-quran. Hewan Dalam Prespektif Al-quran dan Sains. Jakarta Timur, 2012.

Mansyur.M, “*Living Quran Dalam Lintas Sejarah Studi Quran*” Dalam Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis ,Yogyakarta: Teras 2007.

Muhammad Abu Ja'far Bin Jarir Ath-Thabari, Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al-quran, Terj, Ahsan Askan, Tafsir ath-thabari jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Muhammad Sayyid Husain Thabathaba'i, Memahami Esensi Al-quran. Terj. Al-quran Fial-Islam Jakarta: Lentera, 2000.

- Muhsin Imam, *Tafsir Al-quran dan Budaya Lokal*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001.
- Mujahidin Anwar, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-quran Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo” *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 10, no. 1 Juni 2016. Diakses pada 12 desember 2023.
- Muktadin Baytul, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-quran untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi *Living Quran* di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)” Tesis, Jurusan Agam Magister, Filsafat konsentrasi Study Quran dan Hadits, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Al-quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Nur Faizah L. Tanciga, Fahri. “Keanekaragaman Jenis Ular Serpentes Disekitar Danau Poso, Sulawesi Tengah” *Jurnal Biologi*. Vol. No 4 Januari 2022, 273. Diakes Pada 15 November 2023.
- Nurullah dan Ari Handasa, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-quran Sebagai Jimat” *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, vol. 5 no. 2 (Desember 2020), 85-92. <http://dx.doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9082>. (13 Desember 2023).
- Pasaribu Syahrin, “Metode Muqaran dalam Al-quran”, *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Rafi'uddin, “Pembacaan Ayat-ayat Al-quran dalam Upacara Peret Kandung.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Riyadi dan Tri Rima Satyawati, “Inventarisasi Jenis-jenis Ular Serpenthesis di Kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak.” *Jurnal Protobions*. Vol. 8 No. 2 (2019), 35. Diakses Pada 15 November 2023.
- Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, Thn, 2007.
- Saifuddin Endang Anshari, *Wawasan Islam: Pokok Pokok Fikiran Tentang Islam Dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Sakti Zein, “Pengertian Hewan Buas, Ciri, dan Contohnya” *Satwa Foresterect. Com*, 2020.
- Shihab, M. Quraish, *Dimana-mana Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Pt. Lentera Hati, 1427 H/2006 M.

Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, thn 2005.

Suriasumantri S Jujun, Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

Syukri Ahmad Saleh, Metodologi Tafsir Al-quran Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.

Thomas F. O'dea, Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal. Jakarta: Cv Rajawali, 1992.

Ubaydi Ahmad Hasbillah, Ilmu *Living Quran-Hadis Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana penggunaan ayat Alquran ketika berhadapan dengan binatang buas?
2. Apa tujuan dari penggunaan surah-al-baqarah/2:18?
3. Apakah ayat ini hanya untuk melindungi diri dari binatang buas?
4. Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengamalkan surah-al-baqarah/2:18 ketika berhadapan dengan binatang buas?
5. Darimanakah asal muasal dan siapakah yang membawa amalan ayat tersebut ke desa kamonji?
6. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Kamonji tentang QS Al-Baqarah (2:18) berkontribusi terhadap keberanian mereka dalam menghadapi binatang buas?
7. Apakah ada perbedaan cara masyarakat menggunakan ayat Alquran tergantung pada jenis binatang buas yang dihadapi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id) - website: [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id)

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

|         |                                   |               |                  |
|---------|-----------------------------------|---------------|------------------|
| Nama    | : Fartin                          | NIM           | : 19.2.11.0059   |
| TTL     | : Kamonji, 21 Juni 1999           | Jenis Kelamin | : Perempuan      |
| Jurusan | : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) | Semester      | : VIII (Delapan) |
| Alamat  | : Jl. Lasoso                      | HP            | : 082223749340   |
| Judul   |                                   |               |                  |

● Judul I

STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP Q.S. AL-BAQARAH AYAT 18 (Studi Kasus Amalan Ketika Dikejae Anjing c  
Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung)

○ Judul II

MODERASI BERAGAMA DALAM MENGUCAPKAN SELAMAT HARI NATAL PRESPEKTIF QURAISH SHIHAB

○ Judul III

PERNIKAHAN DINI DALAM SUDUT PANDANG AL-QUR'AN SURAH AN-NUR AYAT : 32

Palu, 2023  
Mahasiswa,

*Fartin*  
Fartin

NIM. 19.2.11.0059

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : MOKH. ULIL Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.

Pembimbing II : YULIA, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

*Muhsin*  
Muhsin, S.Th.I., MA.Hum.  
NIP. 19870423 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 439/Un.24/F.III/PP.00.9/07/2024

Palu, 27 Juli 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Kamonji Kecamatan Balaesang  
Kabupaten Donggala

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fartin  
NIM : 19.2.11.0059  
Semester : X  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Alamat : Jl. Lasoso  
No. Hp : 082223749340

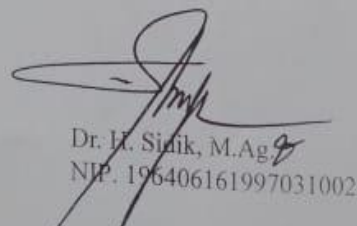
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"PENGGUNAAN AYAT AL QUR'AN KETIKA BERHADAPAN DENGAN BINATANG  
BUAS DI DESA KAMONJI KECAMATAN BALAESANG TANJUNG (Studi Living  
Qur'an Terhadap Q.S. Al-Baqarah/2 : 18)".

Dosen Pembimbing :

1. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
2. Yulia, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian  
di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.  
Dekan,

  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 196406161997031002

Tembusan :  
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
KECAMATAN BALAESANG TANJUNG  
DESA KAMONJI

Alamat : Jl. Poros Labean-Manimbaya Kode Pos 94355

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FARTIN  
Status : Mahasiswa UIN Datokarama Palu  
Nim : 192110059  
Alamat : Desa kamonji Kec. Balaesang Tanjung

Benar telah melakukan penelitian sejak tanggal 04 Agustus 2024 s/d 12 Oktober 2024. Berkaitan dengan penggunaan ayat AL-Quran Ketika berhadapan dengan binatang buas di Desa Kamonji Kecamatan Balaesang Tanjung ( Studi living Quran terhadap Q.s AL-Baqarah /2:18)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dimana perlunya.

Kamonji, 19 oktober 2024

an. Kepala Desa Kamonji

  
RUSSMAN, S.Sos



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 47<sup>8</sup> TAHUN 2024  
TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

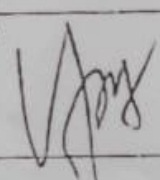
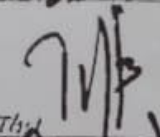
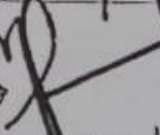
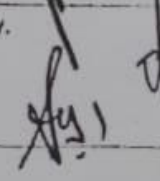
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagaimana tersebut dalam Keputusan ini.
- b. bahwa yang disebut Namanya dalam Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tahun akademik 2022/2023
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/ KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024

- PERTAMA : Menetapkan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi :
- |               |                                       |
|---------------|---------------------------------------|
| Ketua         | : Yulia, S.Pd., M.Pd.                 |
| Pembimbing I  | : Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. |
| Pembimbing II | : Yulia, S.Pd., M.Pd.                 |
| Penguji Utama | : Dr. Tamrin, M.Ag.                   |

# LEMBAR KONTROL KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

| No | Mahasiswa Yang Diuji           | Judul Proposal Skripsi                                                                                                                             | Nama Dosen Penguji                                                  | TTD Pimpinan Sidang                                                                   |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nurhayati                      | Implementasi nilai dakwa melalui laga usaha melawan jargon asal maulan di TPA Citalan Portel                                                       | 1. Moh. ulil Hidayat S. Ag. M. Fil<br>2. Fitrianiingsi S. Pd. M Hum |   |
| 2  | Muh. Nur Aqli Hasan            | Pemuda milenial dan lam perspektif Al-Quran (kajian surah Luaman Ayat 12-19)                                                                       | 1. Dr. Tamrin. M. Ag<br>2. Dr. Ali AL-Jafri LC, M. A                |   |
| 3  | Gaip unar                      | Mikroorganisme dalam Prefekti AL-Quran                                                                                                             | 1. Kamridah<br>2. Dr. Tamrin M. Ag                                  |  |
| 4  | Rizkiyah Nur Fitriatul Jan nah | upaya dinas per pustalcaan dan kursus pan banyar lepa lauan dima yin gila lea minac bala magyarakat aubya dalam surah Al-immdah nyat si            | 1. Kamrida SAg MTHL<br>2. Moh. ulit Hid ayah S. Ag. MFC             |  |
| 5  | Prima sandi                    | Studi komparatis taf sir. Fizilalilauran dan AL Misbah.                                                                                            | 1. Dr. Ali AL-Jafri LC. M. A<br>2. Dr. Suraya                       |  |
| 6  | Fatmul mudi rok rais           | Internalisasi nilai Al-Quran pada serial animasi upendat ipin                                                                                      | 1. Dr. H. Sidik M. Ag<br>2. Kamridah. S. Ag M. Th. l                |  |
| 7  | Rahmanurati TO'OROU            | Tradisi Pembacaan surah yasin setiap sele sai sholah subuh kajian living quran di Pondok Pesantren Al-Khulimat Mardiyah Limi Dolo Labutubeh H. Gi. | 1. Dr. Rusdin. M. Fil.<br>2. Dr. Ali AL-DJ4 Fri. LC, M. A.          |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : /036/Un.24/F.III/PP.01.1/06/2024

Palu, 07 Juni 2024

Sifat : Penting

Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi

Hal : Undangan Seminar

Kepada Yth:

1. Ketua/Sekretaris Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Salam silaturrahim kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam,*

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 196406161997031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جاسعة دانوکاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN 2024

|                    |                                                                                                                                                                          |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama               | : Fartin                                                                                                                                                                 |
| NIM                | : 19.2.11.0059                                                                                                                                                           |
| Semester           | : X (Sepuluh)                                                                                                                                                            |
| Jurusan            | : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir                                                                                                                                              |
| Hari/Tanggal Ujian | : Rabu, 19 Juni 2024                                                                                                                                                     |
| Judul Proposal     | : PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN KETIKA BERHADAPAN DENGAN BINATANG BUAS<br>DI DESA KAMONJI KECAMATAN BALAESANG TANJUNG (Studi Living Qur'an<br>Terhadap Q.S. Al-Baqarah/2:18) |
| Pembimbing         | : 1. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.<br>2. Yulia, S.Pd., M.Pd.                                                                                                       |
| Penguji Utama      | : Dr. Tamrin, M.Ag.                                                                                                                                                      |

[illegible]

Palu, 2024

Mengetahui  
Penguji Utama,

Dr. Tamrin, M.Ag.  
NIP. 197205212007101004

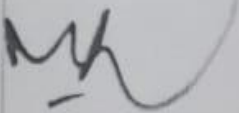
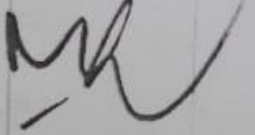
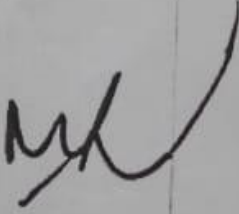
Penguji Utama I

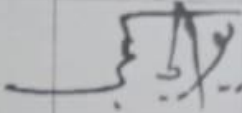
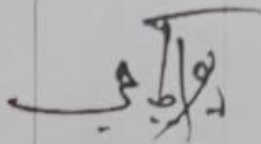
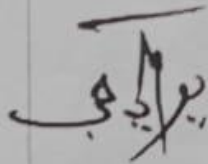
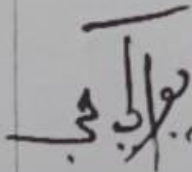
Moh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 197406101999031002

Penguji Utama II/Ketua Sidang

Yulia, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199101232019031010



| No | Hari/ Tanggal        | Bab | Saran<br>Pembimbing | Tanda<br>Tangan                                                                       |
|----|----------------------|-----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Senin. 6. 01. 2025   |     |                     |    |
| 2. | Selasa. 04. 01. 2025 |     |                     |   |
| 3. | Jumat. 17. 01. 2025  |     | Ace                 |  |

| No | Hari/ Tanggal         | Bab | Saran<br>Pembimbing | Tanda<br>Tangan                                                                       |
|----|-----------------------|-----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. |                       |     |                     |    |
| 2. |                       |     |                     |    |
| 3. |                       |     |                     |  |
| 4. | Skripsi<br>17/12/2029 |     | ACC                 |  |

## Dokumentasi



Dokumentasi Kantor Desa Kamonji



Dokumentasi Kepala Desa Penyerahan Surat Izin Penelitian



Dokumentasi Wawancara Bersama pak Basir Imam masjid Desa Kamonji





Dokumentasi Wawancara Bersama pak Ampek.A Mantan Kades Desa Kamonji



Dokumentasi Wawancara Bersama pak Burhan masyarakat Desa Kamonji



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Mahniar Masyarakat Desa Kamonji



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Indorema masyarakat Desa Kamonji

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

1. Nama : Fartin
2. Tempat Tanggal Lahir : Kamonji, 12 Maret 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. alamat Asal : Desa Kamonji,Kec. Balaesang  
Kab. Donggala.
6. Alamat Sekarang : Jln. Lasoso

### **II. Identitas Orang Tua**

1. Ayah
  - a. Nama : Basil L
  - b. Agama : Islam
  - c. Pekerjaan : Petani
  - d. Alamat : Desa Kamonji
2. Ibu
  - a. Nama : Buacila
  - b. Agama : Islam
  - c. Pekerjaan : IRT
  - d. Alamat : Desa Kamonji

### **III. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 1 Kamonji 2007
2. SMP PGRI 2 Palu 2013
3. SMKN 6 Palu 2016
4. Tercatat sebagai mahasiswa UIN Datokarama Palu sejak tahun  
2019